

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PENGALAMAN ASISTENSI
MENGAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU BAGI MAHASISWA
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RAFLI
NIM. 210102110088**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PENGALAMAN ASISTENSI
MENGAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU BAGI MAHASISWA
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelas Sarjana

**OLEH
MUHAMMAD RAFLI
NIM. 210102110088**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Muhammad Rafli ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Anek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Muhammad Rafli ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 September 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin M.Pd

NIP. 198709222015031005

:



Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 197910022015032001

:



Sekretaris Sidang

Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203202009012004

:



Pembimbing

Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203202009012004

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003100

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Muhammad Rafli

Malang, 16 September 2025

Lamp: 4 (Empat) Ekemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Rafli

NIM : 210102110088

Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar
Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si.
NIP. 197203202009012004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafli

NIM : 210102110088

Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 September 2025

Hormat saya,



Muhammad Rafli
NIM. 210102110088

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Q.S Al-Insyirah:6

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis akhirnya mampu menuntaskan karya ini, yang dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ishak dan Ibu Diah Nurdiana. Penulis berterima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan kalian yang tak pernah pudar sepanjang hidup saya. Dukungan dan dorongan tulus kalian telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang tak pernah pudar hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga karya kecil ini menjadi tanda bakti dan penghargaan atas kasih sayang kalian yang tulus dan tak ternilai.
2. Kepada saudara kandung penulis, Muhammad Farhan. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan. Semoga karya sederhana ini menjadi tanda kasih dan rasa hormatku atas peranmu yang begitu berarti dalam hidupku.
3. Dan kepada penulis sendiri, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih atas kegigihan, ketekunan, dan tekadnya dalam mengatasi segala kesulitan dan hambatan hingga penyelesaian skripsi ini. Perjalanan yang berat dan berlarut-larut ini merupakan bukti bahwa kegigihan dan keyakinan tak pernah pudar. Semoga upaya kecil ini menjadi pengingat akan kekuatan doa, semangat, dan harapan yang meresapi setiap langkah saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

Penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah berperan. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin M.Pd., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, nasihat, dan inspirasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bagi semua dosen yang telah memberikan segala ilmu, nasihat, dan keteladanan yang diberikan akan menjadi bekal berharga bagi penulis di masa mendatang.

6. Kedua orang tua dan saudara penulis, yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan penulis dalam perjalanan menulis skripsi ini dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun moril bagi penulis.
7. Teman-teman prodi PIPS angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, saling menguatkan, serta semangat yang selalu hadir dalam suka maupun duka. Kebersamaan ini menjadi bagian terindah yang akan selalu penulis kenang.
8. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Dan penulis juga menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas keteguhan, kesabaran, serta usaha yang telah dicurahkan dalam menyelesaikan setiap tahap penelitian hingga tersusunnya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan agar skripsi ini tetap dapat memberi manfaat serta menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, serta menjadi sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 18 September 2025

Muhammad Rafli

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Landasan Teori.....	20
1. <i>Self Efficacy</i>	20
2. Pengalaman Asistensi Mengajar	23
3. Minat Menjadi Guru.....	28
B. Perspektif Dalam Islam	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas dan Reliabilitas	46
H. Teknik Pengumpulan Data	51
I. Analisis Data	51
BAB IV	56
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
B. Hasil Penelitian	58
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang....	70
B. Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	73
C. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	77
BAB VI PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3. 1 Skala Likert	44
Tabel 3. 2 Instrumen Self Efficacy	44
Tabel 3. 3 Insrtumen Pengalaman AM	45
Tabel 3. 4 Instrumen Minat Menjadi Guru.....	45
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Self Efficacy	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Pengalaman AM.....	47
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validasi Minat Menjadi Guru	48
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy	49
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman AM	50
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru	50
Tabel 4. 1 Frekuensi Variabel Self Efficacy	59
Tabel 4. 2 Frekuensi Variabel Pengalaman AM	60
Tabel 4. 3 Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4. 1 Uji Normalitas P Plot	63
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Angket.....	90
Lampiran 2 Keusioner Penelitian.....	92
Lampiran 3 Uji Validitas	97
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	100
Lampiran 6 Uji Regresi Liner Berganda	102
Lampiran 7 Uji Hipotesis	102

ABSTRAK

Muhammad Rafli, 2025. Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Kata Kunci: *Self Efficacy, Pengalaman AM, Minat Menjadi Guru*

Profesi guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan, namun minat mahasiswa kependidikan untuk berprofesi sebagai guru cenderung menurun. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya self efficacy dan pengalaman asistensi mengajar. Self efficacy membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajar, sedangkan pengalaman asistensi mengajar memberi kesempatan nyata untuk mengembangkan keterampilan pedagogik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa PIPS dalam menjadi guru, menganalisis pengaruh pengalaman asistensi mengajar terhadap minat mahasiswa PIPS dalam menjadi guru, serta menganalisis pengaruh *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa PIPS dalam memilih profesi guru.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian mencakup mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021 dengan total populasi 113 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik simple random sampling dan menggunakan SPSS 27. Instrumen pengumpulan data berupa angket, sedangkan analisis dilakukan dengan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menegaskan bahwa *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memilih profesi guru. *Self efficacy* berfungsi meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, sementara pengalaman asistensi mengajar menyediakan kesempatan nyata untuk mengembangkan keterampilan pedagogik sekaligus membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, kedua faktor tersebut dapat dipandang sebagai determinan utama dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai pendidik.

ABSTRACT

Muhammad Rafli, 2025. The Influence of Self-Efficacy and Teaching Assistance Experience on the Interest in Becoming a Teacher for Social Science Education Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Advisor: Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Keywords: *Self Efficacy, AM Experience, Interest in Becoming a Teacher*

The teaching profession plays a crucial role in educational development, yet student interest in pursuing teaching positions tends to decline. This phenomenon is influenced by various factors, including self-efficacy and teaching assistantship experience. Self-efficacy shapes students' confidence in their teaching abilities, while teaching assistantship experience provides a concrete opportunity to develop pedagogical skills.

The purpose of this study was to analyze the influence of self-efficacy on the interest of students majoring in Social Sciences Education (PIPS) in becoming teachers, the influence of teaching assistantship experience on students' interest in becoming teachers, and the joint influence of self-efficacy and teaching assistantship experience on students' interest in choosing a teaching profession.

This study employed a quantitative method with a correlational approach. The study subjects included 113 students majoring in Social Sciences Education (PIPS) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) from the class of 2021. The sample was selected using simple random sampling and using SPSS 27. The data collection instrument was a questionnaire, and analysis was conducted using multiple linear regression.

The results confirmed that self-efficacy and teaching assistantship experience significantly and positively influenced the interest of students majoring in Social Sciences Education (PSE) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang from the class of 2021 in choosing a teaching profession. Self-efficacy serves to increase students' confidence in completing academic assignments, while teaching assistantship experience provides a concrete opportunity to develop pedagogical skills and build self-confidence. Therefore, these two factors can be viewed as key determinants in fostering student interest in pursuing a career as an educator.

ملخص

محمد رافلي، ٢٠٢٥. تأثير الكفاءة الذاتية وخبرة المساعدة التدريسية على رغبة طلاب تعليم العلوم الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج في أن يصبحوا معلمين أطروحة، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم ماجستير، S.Sos. الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: د. أنيك رحمانيا، حاصلة على شهادة Si.

لكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، خبرة العمل كمساعد تدريس، الرغبة في أن يصبح معلماً

تلعب مهنة التدريس دوراً محورياً في تطوير التعليم، إلا أن اهتمام الطلاب بشغل وظائف التدريس يتراجع. تتأثر هذه الظاهرة بعوامل متعددة، منها الكفاءة الذاتية وخبرة مساعد التدريس. تُشكل الكفاءة الذاتية ثقة الطلاب بقدراتهم التدريسية، بينما تُتيح خبرة مساعد التدريس فرصة حقيقية لتطوير المهارات التربوية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير الكفاءة الذاتية على اهتمام الطلاب المتخصصين في تعليم بأن يصبحوا معلمين، وتأثير خبرة مساعد التدريس على اهتمام الطلاب بأن (PIPS) العلوم الاجتماعية يصبحوا معلمين، والتأثير المشترك للكفاءة الذاتية وخبرة مساعد التدريس على اهتمام الطلاب باختيار مهنة التدريس. استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً بنهج ارتباطي. شملت موضوعات الدراسة 113 طالباً مولانا مالك (UIN) في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج (PIPS) متخصصاً في تعليم العلوم الاجتماعية إبراهيم مالانج) من دفعة 2021. تم اختيار العينة باستخدام أخذ العينات العشوائية الطبقية. كانت أداة جمع البيانات عبارة عن استبيان، وأجري التحليل باستخدام الانحدار الخطي المتعدد. أكدت النتائج أن الكفاءة الذاتية وخبرة مساعد التدريس أثرت بشكل كبير وإيجابي على اهتمام الطلاب المتخصصين في تعليم العلوم في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج من دفعة 2021 في اختيار مهنة التدريس. تُعزز (PSE) الاجتماعية الكفاءة الذاتية ثقة الطلاب في إنجاز واجباتهم الأكاديمية، بينما تُتيح خبرة العمل كمساعد تدريس فرصة حقيقية لتطوير المهارات التربوية وبناء الثقة بالنفس. لذلك، يُمكن اعتبار هذين العاملين عاملين أساسيين في تعزيز اهتمام الطلاب بممارسة مهنة التدريس.

PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = `
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

aw = أو

ay = أي

û = أو

î = إي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru adalah salah satu elemen utama dalam pembangunan negara, karena mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi, motivasi, dan dedikasi para pendidik. Pendidikan merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung pembangunan nasional yang bertujuan menciptakan SDM berkualitas. Pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, melalui program pendidikan 12 tahun yang dimaksudkan untuk memberikan para peserta didik kemampuan dasar sebagai landasan pembentukan kepribadian untuk menghadapi tantangan di masa depan. Di dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik atau guru. Sebagai kunci utama, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas dengan pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Peran tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang “Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan

formal”. Upaya pembinaan dan pengembangan profesionalisme serta karier guru terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka.¹

Kualitas dan kompetensi guru yang unggul dapat terbentuk ketika mahasiswa calon guru menjalani pendidikan keguruan. Melalui pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), calon pendidik diharapkan mampu menguasai secara komprehensif berbagai ilmu yang dibutuhkan untuk mendukung profesinya di masa depan. Sebagai LPTK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berperan penting dalam menciptakan guru yang profesional.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) bertujuan mempersiapkan calon pendidik dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja, meliputi kompetensi pedagogik dan profesional, sebagai bekal untuk menjalani profesi guru di masa depan.² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang mempunyai peran dalam menyelenggarakan program pendidikan guna mencetak tenaga pendidik yang profesional. Salah satu jurusan yang berada di bawah naungan universitas ini adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), bertujuan melahirkan lulusan yang unggul dan menjadi tenaga ahli di bidang pendidikan sosial yang mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menjadi salah satu program studi kependidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹ Atika Alifia and Han Tantri Hardini, ‘Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), pp. 1182–92, doi:10.31004/edukatif.v4i1.2075.

² Ermila Firas Nani and Inaya Sari Melati, ‘Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru’, *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2020), pp. 487–502, doi:10.15294/eeaj.v9i2.39542.

dirancang untuk mempersiapkan lulusannya menjadi pendidik, khususnya sebagai guru IPS. Jika mahasiswa bercita-cita menjadi guru, mereka akan lebih siap mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan profesi yang akan mereka tekuni di masa depan.

Namun fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya ketertarikan mahasiswa pada program studi kependidikan untuk menjadi guru setelah lulus. Berbagai faktor mempengaruhi kondisi ini, mulai dari persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, status sosial, keraguan akan kemampuan diri dalam menjalankan profesi guru, adanya anjuran dari orang tua, hanya sebagai pilihan kedua dan perubahan *passion* mahasiswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap 10 mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 serta data yang diambil dari hasil tracer study jurusan Pendidikan IPS UIN Malang yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2022, menunjukkan bahwa sekitar 65% lulusan yang bekerja sebagai guru atau terjun di bidang pendidikan.³ Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan program studi untuk menghasilkan calon guru dengan realitas pilihan karir lulusan.

Individu yang memiliki minat terhadap suatu jenis pekerjaan biasanya akan menunjukkan kinerja yang bagus dibanding mereka yang tidak berminat. Jika seseorang mahasiswa memiliki minat menjadi guru, maka cenderung akan menyesuaikan perilaku dan sikapnya sesuai dengan

³ UIN Malang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 'Kompetensi Lulusan', 2022 <<https://pips.fitk.uin-malang.ac.id/kompetensi-lulusan/>> [accessed 9 April 2025].

tuntutan profesi tersebut. Dengan demikian, minat terhadap profesi guru dapat dimaknai sebagai ketertarikan seseorang yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa senang, dan fokus pikiran terhadap profesi guru, yang akhirnya mendorong kemauan agar menekuni pekerjaan seorang pendidik. Minat seseorang terhadap profesi guru diharapkan dapat menjadi pemicu munculnya rasa ingin tahu yang tinggi dalam menggali dan memahami potensi diri. Hal ini penting agar mereka yang nantinya menjalani profesi sebagai guru benar-benar memiliki kompetensi sesuai bidangnya.

Profesi guru bukanlah profesi yang bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan memerlukan keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat terhadap profesi ini sejak dini, khususnya di kalangan mahasiswa calon guru. Tapi, permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi keguruan serta sejauh mana minat mereka untuk menekuni profesi tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui kesiapan dan keseriusan mahasiswa dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karier.⁴ Minat seseorang dipengaruhi oleh peristiwa internal dan eksternal, minat tidak berkembang secara alami. Faktor internal mencakup kesadaran diri yang muncul tanpa adanya tekanan dari pihak luar, seperti faktor emosi, sudut pandang, motivasi, kemampuan serta penguasaan ilmu pengetahuan, yang turut berperan dalam pembentukan minat. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh sosial

⁴ Nisrina Nur Amalia and Hengky Pramusinto, 'Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru', *Business and Accounting Education Journal*, 1.1 (2020), pp. 84–94, doi:10.15294/baej.v1i1.38939.

dan keluarga serta lingkungan, yang juga berkontribusi terhadap pengembangan minat individu.

Faktor internal mencakup tiga unsur utama yaitu, kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognitif merujuk pada pemahaman dan pengetahuan mengenai objek yang menarik perhatian seseorang. Unsur emosional muncul berdasarkan keterlibatan atau pengalaman yang dialami tertentu, sementara unsur konatif ialah reaksi lanjutan dari emosi, yang mendorong individu untuk terus terlibat dan menekuni aktivitas tersebut. Kemampuan dan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas merupakan perwujudan tiga komponen kognisi, emosi, dan konasi. Di sisi lain, Pengaruh eksternal terhadap mahasiswa berasal dari faktor lingkungan keluarga dan social.

Self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan berbagai tugas. Keyakinan ini memiliki peranan krusial dalam membentuk minat seseorang saat menentukan pilihan. Individu yang percaya pada kompetensi yang dimilikinya cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam memilih suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang besar cenderung mempunyai minat yang besar untuk menjadi guru karena mereka percaya pada kemampuan dan potensi mereka. Dengan meningkatnya *self efficacy* mahasiswa, maka semakin besar pula usaha yang mereka lakukan untuk merealisasikan minat menjadi seorang pendidik.⁵

⁵ Masrotin Masrotin and Eko Wahjudi, 'Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.2 (2021), pp. 178–89, doi:10.26740/jpak.v9n2.p178-189.

Self efficacy yang rendah menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan selama kuliah, yang pada akhirnya membuat mereka kurang tertarik untuk menjadi guru. Karena mereka merasa belum cukup kompeten, mereka menganggap mengajar adalah karier yang menantang. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa motivasi seseorang untuk menjadi guru sangat dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* nya. Dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang rendah, individu yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi lebih bersemangat untuk mengejar karier di bidang pengajaran dan lebih berkonsentrasi dalam pikirannya.

Mahasiswa yang terdaftar pada program studi pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang wajib mengikuti program Asistensi Mengajar. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah bermitra dengan lembaga pendidikan untuk membantu kegiatan Asistensi Mengajar dalam rangka menjalankan program studi pendidikan. Selain itu, program ini merupakan mata kuliah wajib 4 SKS yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mahasiswa yang terdaftar pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial wajib menyelesaikan tugas asistensi mengajar yang bertujuan untuk menyiapkan calon pendidik profesional melalui pembelajaran di kelas. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola perkuliahan, berinteraksi langsung dengan mahasiswa, dan mengasah kemampuan mengajar. Mahasiswa juga dapat memperoleh pengalaman berharga terkait profesi guru melalui program Asistensi Mengajar ini. Kurikulum ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai guru.

Asistensi mengajar dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan tugas wajib bagi mahasiswa program studi ilmu keguruan dalam melaksanakan kegiatan mengajar di satuan pendidikan. Kegiatan ini mencakup observasi, pemahaman, serta penguasaan keterampilan dalam praktik mengajar di kelas. Selain itu, mencakup penggunaan perangkat pendukung pembelajaran seperti media, LKPD, dan evaluasi, layanan kependidikan, pengelolaan atau manajemen satuan pendidikan, serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para mahasiswa Pendidikan IPS mampu menumbuhkan minat menjadi calon pendidik profesional nantinya.

Studi yang dilakukan oleh Novita Nurul Hidayah mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar yang positif selama masa pendidikan lebih berminat untuk menekuni profesi sebagai guru. Pengalaman ini membentuk persepsi dan sikap mahasiswa terhadap profesi guru, serta membantu mereka memahami kompleksitas dan tantangan dalam dunia pendidikan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2021, menunjukkan variasi dalam tingkat *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar mahasiswa Pendidikan IPS (revisi). Beberapa mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dan pengalaman mengajar yang positif, sementara yang lain masih mengalami keraguan dan kendala dalam praktik mengajar. Pemahaman

⁶ Novita Nurul Hidayah, 'Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru', *TARBAWI : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 11.2 (2023), pp. 95–107 <<https://doi.org/10.55757/tarbawi>>.

tentang aspek-aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru sangat krusial dalam upaya pengembangan profesi pendidikan program pendidikan guru. Penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan pendidikan yang semakin kompleks di masa depan. Penyiapan calon tenaga pendidik yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan pengalaman mengajar yang memadai menjadi kunci dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan di dunia pendidikan. Topik penelitian ini juga sejalan dengan visi UIN Malang untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam membentuk pribadi yang utuh. Menjadi guru bukan hanya sekadar profesi, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian dan dakwah dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai kebaikan.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berdampak positif pada terciptanya kurikulum dan program pendukung pengajaran yang lebih sukses. Mempersiapkan guru masa depan yang berdedikasi dan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena dan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti berminat untuk meneliti tentang "**Pengaruh *Self Efficacy* dan Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang**". Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam merumuskan strategi peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa PIPS?
2. Apakah pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa PIPS?
3. Apakah *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa PIPS?

C. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal dapat dikemukakan:

1. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru mahasiswa PIPS.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman asistensi mengajar terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa PIPS.
3. Menganalisis pengaruh *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa PIPS.

D. Manfaat

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademis

Menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam profesi keguruan.

b. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa PIPS dalam mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan mengajar agar lebih siap menghadapi dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat menjadi guru, seperti lingkungan akademik dan faktor sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan antusiasme mahasiswa terhadap profesi guru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mereka memahami beberapa aspek yang memengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian menjadi bahan diskusi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terlebih dalam bidang pendidikan dan profesi keguruan.

E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya dan menawarkan sudut pandang baru tentang variabel yang memengaruhi keinginan mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis yang unik di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami motivasi calon pendidik tingkat tinggi, dengan berkonsentrasi pada *self efficacy* terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Malang. Berikut ini adalah penelitian-penelitian tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Sita Rahmadiyani, Lilik Sri Hariani, dan Udik Yudiono dengan judul "Minat Menjadi Guru: Persepsi Guru, Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP), dan Efikasi Diri" Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri, pengalaman dengan Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP), dan pendapat tentang profesi guru secara bersamaan memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi guru. Akan tetapi, telah dibuktikan bahwa pengalaman Pengenalan Lapangan Sekolah

(PLP) dan tingkat efikasi diri secara signifikan memengaruhi dorongan peningkatan minat individu dalam menekuni profesi guru.⁷

2. Pada tahun 2023, Rengganis Arum dan Eka Putri melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi". Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana efikasi diri dan persepsi terhadap profesi guru memengaruhi motivasi seseorang untuk mengejar karier di bidang guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat seseorang untuk menjadi guru lebih dipengaruhi oleh rasa efikasi diri mereka daripada oleh pendapat mereka tentang profesi guru.⁸
3. Sebuah penelitian tahun 2022 berjudul "Dampak Efikasi Diri." Menurut Ainun Aprilita dan Novi Trisnawati, "Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) terhadap Kesiapan Karier sebagai Guru." Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan metode eksplanatif. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri secara signifikan dan positif memengaruhi tingkat kesiapan individu untuk berprofesi sebagai guru. Kesiapan individu untuk berkarier sebagai guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan emosional dan pengalaman mengikuti program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP). Efikasi diri, kecerdasan emosional, dan pengalaman PLP semuanya

⁷ Rahmadiyah Sita, Sri Hariyani Lilik, and Yudiono Udik, 'Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Efikasi Diri', *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2020), pp. 10–23.

⁸ Rengganis Arum Kinanti and Eka Putri, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2023), pp. 171–79.

bekerja sama untuk membentuk kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang pendidikan. Faktor-faktor ini secara kolektif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa.⁹

4. Penelitian tahun 2021 berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi" dilakukan oleh Agung Listiadi dan Elsa Dwi Indrianti. Populasi penelitian ini adalah 320 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang didekati secara kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi dalam menekuni profesi sebagai guru akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru secara bersamaan. Masing-masing unsur tersebut, yaitu lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru, masing-masing memberikan kontribusi secara independen terhadap minat seseorang untuk menekuni karier sebagai guru akuntansi. Masing-masing unsur tersebut secara langsung memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menekuni karier sebagai guru akuntansi.¹⁰
5. Penelitian Wahyu Sholekah, Supri Wahyudi Utomo, dan Elly Astuti tahun 2021 berjudul "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menekuni

⁹ Ainun Aprilita and Novi Trisnawati, 'Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5494–5502, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3267.

¹⁰ Elsa Dwi Indrianti and Agung Listiadi, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.1 (2021), pp. 13–24, doi:10.26740/jpak.v9n1.p13-24.

profesi guru dipengaruhi secara positif oleh program PPL (Pengenalan Lapangan Sekolah).¹¹

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sita Rahmadiyani, Lilik Sri Hariani, dan Udik Yudiono, penelitian “Minat Menjadi Guru: Persepsi terhadap Profesi Guru, Pengenalan Dunia Sekolah (PLP), dan Efikasi Diri” dilakukan pada tahun 2022.	Menerapkan teknik dari penelitian kuantitatif. Variabel bebas (efikasi diri dan pengenalan bidang sekolah) Minat untuk menjadi guru merupakan variabel terikat.	Persepsi terhadap profesi guru merupakan variabel bebas. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.	Fokus penelitian ini untuk mengetahui hanya pada pengaruh <i>self efficacy</i> dan pengalaman asistensi mengajar.
2	Rengganis Arum dan Eka Putri melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul	Variable bebas Self Efficacy dan Variable Y minat menjadi guru	Subjek penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Panca	Subjek yang teliti adalah mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2021.

¹¹ Wahyu Sholekah, Supri Wahyudi Utomo, and Elly Astuti, ‘Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi’, *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8.2 (2021), pp. 213–22, doi:10.30656/jak.v8i2.2531.

	“Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Persepsi terhadap Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.”		Sakti di Kota Bandung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap profesi guru.	
3	Penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri. Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru”, oleh Ainun Aprilita, Novi Trisnawati.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variable bebas pengalaman pengenalan lapangan dan efikasi diri.	Fokus penelitian ini pada kesiapan berkarir menjadi guru. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya berperan sebagai subjek penelitian. (UNESA) angkatan 2018.	Fokus utama penelitian adalah minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan IPS setelah lulus dari universitas nantinya.
4	Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Elsa Dwi Indrianti dan Agung Listiadi dengan judul “Pengaruh	Menggunakan metode kuantitatif. Variable terikat minat menjadi guru	Variabel independent yang dipakai Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Fokusnya adalah pada <i>self efficacy</i> dan pengalaman asistensi mengajar yang sudah pernah dialami oleh mahasiswa Pendidikan

	Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi”		Universitas Negeri Surabaya.	IPS Angkatan 2021.
5	Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Wahyu Sholekah, Supri Wahyudi Utomo, dan Elly Astuti dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi”	Menggunakan metode kuantitatif. Minat menjadi guru merupakan variabel terikat, sedangkan praktik pengalaman lapangan merupakan variabel bebas.	Variable bebas prestasi belajar. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.	Fokus penelitian adalah minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan tabel 1.1 perbandingan penelitian terdahulu di atas, perbedaan utama subjek penelitian dan fokus yang diteliti menjadi dasar penelitian ini dan penelitian sebelumnya.. Sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2021. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh *self efficacy* dan

pengalaman asistensi mengajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru, yang belum banyak diangkat secara spesifik pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki orisinalitas pada pemilihan subjek dan variabel penelitian, yaitu memfokuskan pada mahasiswa Pendidikan IPS dengan menekankan pada pengalaman asistensi mengajar serta *self efficacy* sebagai faktor yang memengaruhi minat untuk berkarier sebagai guru.

F. Definisi Istilah

1. *Self Efficacy*

Kepercayaan diri dalam kapasitas seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Gagasan ini menyoroti bahwa, berbeda dengan orang oleh *self efficacy* rendah, mereka yang mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih tekun dalam melakukan aktivitas dan lebih percaya diri saat menghadapi rintangan.

2. Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar adalah kegiatan yang melibatkan mahasiswa atau individu tertentu dalam membantu proses pembelajaran di kelas di bawah bimbingan guru atau dosen. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, mengembangkan keterampilan mengajar, serta meningkatkan pemahaman tentang dinamika pembelajaran di kelas.

3. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan ketertarikan, kemauan atau kecenderungan seseorang memilih dan menekuni profesi sebagai pendidik berdasarkan faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Minat ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan social dan persepsi dengan profesi guru, serta faktor kepribadian dan motivasi individu.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi kata dan sistematika penyusunan proposal tesis hanyalah beberapa topik yang dibahas dalam bab ini yang menjadi landasan penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan terkait teori yang relevan diteliti di dalam penelitian. Bab ini juga disertakan kerangka berpikir yang mendasari penelitian serta hipotesis atau pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan secara urut tentang metodologi yang diterapkan di dalam penelitian, berisi jenis penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menampilkan data yang telah didapati dari hasil analisis sesuai dengan fokus penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV dengan mengaitkannya pada teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

6. BAB VI Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan sebagai jawaban yang didasarkan pada hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Alex dan Fred mendefinisikan *self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang dengan kapasitasnya untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu. Lebih jauh, Robbins menegaskan bahwa *self efficacy* dapat dipahami sebagai komponen yang memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Alwisol mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian kapasitas seseorang untuk bertindak, apakah aktivitas itu benar atau salah, baik atau buruk, dan sesuai dengan standar saat ini. *Self efficacy* juga menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk mengendalikan situasi dan menghasilkan hasil yang menguntungkan.¹²

Berdasarkan para pendapat di atas, *self efficacy* ialah keyakinan bahwa seseorang dapat membuat rencana serta menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan hasil positif. Teori *self efficacy* diadopsi dari konsep *self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya. Menurut Bandura (1997), Keyakinan seseorang dengan kapasitasnya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dikenal sebagai *self efficacy*.

¹² Psikologi Kepribadian Alwisol and Edisi Revisi, 'Malang' (UMM Press, 2009).

Bandura menjelaskan terdapat tiga dimensi utama dalam *self efficacy* yang dipakai untuk mengukur seseorang, terdiri dari tingkat (*magnitude*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*) yang beragam.¹³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* dipengaruhi oleh empat elemen utama, yaitu sebagai berikut:

1) Pengalaman keberhasilan pribadi

Prestasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya dapat memperkuat efikasi diri individu. Sebaliknya, kegagalan yang dialami sebelumnya cenderung menurunkan Tingkat *self efficacy*.

2) Pengamatan terhadap orang lain

Rasa percaya diri seseorang dapat meningkat saat menyaksikan orang lain dengan keterampilan sebanding berhasil dalam suatu kegiatan. Sebaliknya, jika individu menyaksikan kegagalan orang lain, maka rasa percaya dirinya terhadap kemampuan sendiri dapat menurun.

3) Dukungan verbal

Umpan balik atau dorongan dari orang yang berpengaruh, seperti guru, teman, atau atasan, dapat memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan.

¹³ M Nur Ghufroon and S Rini Risnawita, 'Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta', *Ar-Ruzz Media*, 1.3 (2010), pp. 156–65.

4) Kondisi fisik dan emosional

Faktor seperti kesehatan, tingkat kelelahan, stres, dan suasana hati dapat memengaruhi *self efficacy*. Kondisi negatif seperti sakit atau cemas dapat melemahkan keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan kondisi prima dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang.¹⁴

c. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Bandura mengatakan, *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang bervariasi berdasarkan tiga dimensi utama, yakni level, strength, dan generality. Ketiga dimensi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja individu, yang dapat dipaparkan secara urut, sebagai berikut:

1) Tingkat (*magnitude*)

Mengacu pada penilaian seseorang terhadap tingkat kesulitan suatu tugas. Tingkat keahlian seseorang memengaruhi persepsi ini. Individu lebih memilih untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dianggap sesuai dengan kemampuannya dan sebaliknya, cenderung menghindari situasi atau aktivitas yang dirasa melebihi kapasitas dirinya.

2) Kekuatan (*strength*)

Berhubungan dengan sejauh mana kekokohan keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk menyelesaikan suatu tugas atau menghadapi permasalahan. Seseorang yang tingkat

¹⁴ Jess Feis and Gregory J Feist, 'Theories of Personality', *Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

keyakinan yang tinggi cenderung tetap berusaha secara konsisten meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Harapan yang kuat dalam diri individu akan mendorongnya untuk terus berjuang mencapai tujuan, bahkan ketika pengalaman yang dimiliki masih terbatas.

3) Generalisasi (generality)

Berhubungan dengan tingkat keyakinan dan kemampuan individu dalam mentransfer pengalaman serta keterampilan yang telah diperoleh pada tugas atau situasi baru. Dimensi ini juga mencakup sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam berbagai hal aktivitas atau konteks yang lebih luas. Keyakinan ini bergantung pada sejauh mana individu menilai sejauh mana individu memahami kemampuannya di berbagai jenis aktivitas dan situasi yang lebih beragam.¹⁵

2. Pengalaman Asistensi Mengajar

a. Pengertian Pengalaman

Pengalaman dibutuhkan dalam setiap bidang ilmu, karena pengalaman merupakan guru terbaik. Dengan kata lain, seseorang mengevaluasi dan merenungkan peristiwa yang telah mereka alami.¹⁶ Pengalaman mencakup semua pembelajaran yang diperoleh

¹⁵ Kiki Anggun Saputri and D Sugiharto, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di Fip Unnes Tahun 2019', *Journal of Guidance and Counseling*, 4.1 (2020), pp. 101–22.

¹⁶ Mike Fetesond and Pandu Adi Cakranegara, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2022), pp. 259–74 <<https://caritulis.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>>.

seseorang dari kejadian yang telah dialaminya sepanjang hidup.¹⁷ Pengalaman merupakan kejadian yang telah dialami dan dapat mempengaruhi kecerdasan, aspirasi, serta motivasi hidup seseorang.¹⁸ Kegiatan yang dialami dalam situasi nyata disebut sebagai pengalaman langsung. Pengalaman semacam ini sangat bermanfaat karena dengan mengalaminya sendiri, seseorang dapat menghindari kesalahan persepsi.

Menurut pendapat yang dikemukakan, pengalaman turut berperan dalam terbentuknya dorongan hidup, nilai-nilai, dan kecerdasan. Pengalaman langsung memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan membantu menghindari kesalahan persepsi, sehingga menjadikannya lebih bermanfaat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pengalaman asistensi mengajar mencakup aspek-aspek yang diadaptasi oleh peneliti dari teori Siklus Pembelajaran Model EL Kolb (1984). Kolb mengemukakan empat tahapan dalam Experiential Learning Cycle (Siklus EL), terdiri atas pengalaman nyata (*concrete experience*), observasi reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi Abstrak (*abstract conceptualization*) dan eksperimen aktif (*active experimentation*).¹⁹

¹⁷ sari wilda, 'Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja', 19.5 (2023), pp. 1–23.

¹⁸ Yolita Sofiatun Nufus and Maman Fathurrohman, 'Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7.1 (2023), pp. 66–84, doi:10.32505/qalasadi.v7i1.6198.

¹⁹ Rosidin, 'OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING)', *Refletif*, 2014, pp. 1–17.

b. Asistensi Mengajar

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dituntut oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Tercapainya capaian pembelajaran yang optimal bagi peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan serta keterampilan merupakan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan Pasal 18 SNDikti Tahun 2020.

Saat fase ini, di bimbingan oleh guru pembimbing dan pembimbing lapangan, mahasiswa melaksanakan kegiatan pendampingan mengajar di lembaga pendidikan sesuai dengan rencana yang dibuat pada sesi pembekalan. Lamanya kegiatan pendampingan mengajar sekitar 16–17 minggu. Mahasiswa menyelesaikan seluruh kurikulum hingga tahap pelaporan selama kurun waktu tersebut.

Seluruh mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) wajib mengikuti kegiatan asistensi mengajar. Mahasiswa Program Studi Keguruan diharapkan mampu memberikan asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek, seperti observasi, pemahaman, serta penguasaan keterampilan dalam praktik mengajar di kelas. Selain itu, mahasiswa juga akan belajar mengenai perangkat pendukung pembelajaran,

seperti media, LKPD, dan evaluasi, serta layanan kependidikan, pengelolaan satuan pendidikan, dan penelitian tindakan kelas. Untuk menilai efektivitas program ini, dilakukan evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan asistensi mengajar, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta dalam konteks individu maupun kelompok. Oleh karena itu, diperlukan proses pengukuran serta penilaian terhadap kegiatan asistensi mengajar di institusi pendidikan..²⁰

c. Tujuan Asistensi Mengajar

Tujuan dari asistensi mengajar menurut Buku Pedoman AM 2024, yaitu:

- 1) Dengan berperan sebagai asisten pengajar pada satuan pendidikan, memberi peluang kepada siswa yang memiliki motivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperluas wawasan pengetahuannya..
- 2) Membantu dalam peningkatan pemerataan mutu pendidikan dan memodifikasi arti penting pendidikan dasar, menengah, dan pasca menengah sejalan dengan kemajuan IPTEK.

d. Ruang Lingkup Asistensi Mengajar

- 1) Program Asistensi Mengajar mencakup beberapa aspek sebagaimana dijelaskan menurut Buku Pedoman AM 2024, berikut ini:
 - a) Perkuliahan yang dikombinasikan dengan kegiatan asistensi mengajar dan disetarakan dengan 20 SKS.

²⁰ Microteaching Labotarium, 'Buku Pedoman AM 2024', *Buku Pedoman AM 2024*, 2024.

- b) Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) yang dilaksanakan di satuan pendidikan mencakup, laporan hasil observasi terkait budaya akademik, empat kompetensi guru, dan karakteristik peserta didik dan laporan analisis kurikulum, perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP, bahan ajar, instrumen evaluasi, serta pengelolaan kelas.
- c) Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Pengalaman Kerja (PPL) yang dilakukan di satuan pendidikan, meliputi: penyusunan perangkat pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), modul ajar, kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), serta media pembelajaran berbasis cetak, pelaksanaan pembelajaran di kelas nyata dan penilaian terhadap sikap dan perilaku mahasiswa selama menjalani PKL/PPL.
- d) Digitalisasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi, yang meliputi, digitalisasi bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran, seperti sumber belajar dan video praktik, digitalisasi asesmen pembelajaran, termasuk pengembangan instrumen penilaian dan pengelolaan konten dalam sistem pembelajaran daring serta implementasi teknologi lainnya dalam pembelajaran.
- e) Administrasi sekolah yang mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, hubungan siswa, staf, infrastruktur dan fasilitas,

keuangan, korespondensi dan pengarsipan, interaksi sekolah-masyarakat dan layanan khusus.

- f) Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang berfokus pada pengabdian masyarakat, meliputi: pengelolaan perpustakaan, laboratorium, bimbingan dan konseling, atau unit usaha; pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa; dan pengembangan program dan kegiatan pendidikan sesuai dengan buku pedoman KKM LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Minat

Minat memiliki peran krusial dalam kehidupan setiap individu, memengaruhi sikap serta perilaku mereka secara signifikan. Selain itu, minat juga berfungsi sebagai dorongan kuat yang dapat memotivasi seseorang dalam proses pembelajaran.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan alami terhadap sesuatu atau suatu aktivitas. Pada intinya, minat adalah cara seseorang untuk mengakui bahwa mereka terhubung dengan sesuatu yang bukan diri mereka sendiri..²¹ Minat (*interest*) mengacu pada kecenderungan yang kuat serta dorongan yang besar untuk melakukan suatu aktivitas atau tertarik pada

²¹ Wan Nur Khalijah and others, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), pp. 267–78, doi:10.56672/alwasathiyah.v2i2.97.

sesuatu.²² Minat dapat diartikan sebagai kemampuan yang merangsang seseorang untuk memberi perhatian pada individu lain, suatu objek, atau suatu aktivitas, serta memengaruhi pengalaman yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Secara psikologis, Pasaribu dan Simanjutak membagi minat menjadi dua kategori:

- 1) Minat disposisional, kecenderungan minat didasarkan oleh sifat bawaan atau disposisi seseorang dan bagian dari karakter serta pola hidupnya.
- 2) Minat actual, merujuk pada minat yang muncul pada waktu tertentu dan berperan sebagai dasar dalam proses pembelajaran.²³

Slameto mengartikan minat sebagai suatu dorongan internal seseorang yang menimbulkan rasa tertarik atau perhatian emosional, sehingga mengarahkannya untuk memilih suatu kegiatan atau barang yang dirasa menguntungkan, menyenangkan, dan akhirnya memuaskan.²⁴ Minat, menurut Ahmad Susanto adalah suatu dorongan atau faktor yang menimbulkan rasa tertarik dan perhatian emosional dalam diri seseorang, yang selanjutnya menggerakkan mereka untuk memilih suatu kegiatan atau hal yang menurut mereka menghibur, bermanfaat, dan akhirnya memuaskan.²⁵

²² Muhibbin Syah, 'Psikologi Pendidikan Dengan Paradigma Baru' (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1999).

²³ Syah.

²⁴ Indri Mahmudah, Maemonah Maemonah, and Erita Rahmانيar, 'Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14.1 (2022), pp. 35–46, doi:10.31603/edukasi.v14i1.7109.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016).

Dari para pendapat ahli tersebut, karakteristik yang cukup persisten yang sangat memengaruhi tindakan seseorang. Seseorang akan terdorong untuk melakukan apa yang disenanginya jika ia memiliki minat. Sebaliknya, seseorang akan sulit untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan jika ia tidak memiliki minat. Pendapat tersebut diperkuat oleh teori Crow and Crow, Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya cenderung lebih fokus dan terlibat dalam suatu objek atau kegiatan tertentu.²⁶ Minat juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena orang yang termotivasi, fokus, dan menikmati prosesnya cenderung dapat meningkatkan pemahamannya dan memperoleh hasil terbaik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Monk dan Haditon menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi minat seseorang.:

1) Faktor internal

Tindakan yang berasal didalam diri karena adanya perasaan senang dalam melakukannya. Faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap minat atau ketertarikan seseorang dalam suatu aktivitas. Contohnya adalah perasaan bahagia, semangat, motivasi dari dalam diri, serta perhatian yang lebih terhadap suatu hal.

²⁶ Abd Rachman Abror, 'Psikologi Pendidikan,(Yogyakarta: PT. Tiara Wacana), Cet' (Ke-4).

2) Faktor eksternal

Merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh faktor luar, di mana seseorang melakukannya sebagai respons terhadap dorongan eksternal. Faktor ini bisa berasal dari orang lain, seperti dukungan atau dorongan dari orang tua, guru, serta lingkungan tempat tinggalnya.²⁷

c. Pengertian Guru

Peran guru sangat krusial dalam menunjang sistem pendidikan nasional, karena berkontribusi secara signifikan terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas serta pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Guru merupakan suatu profesi yang menuntut kualifikasi tertentu agar dapat melaksanakan kewajibannya, terutama dalam mendidik, mengajar, memimpin, memotivasi.

Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana fisik yang menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi lebih pada bagaimana guru mendukung perkembangan mental peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, pendidik harus memberi siswa banyak ruang untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁷ E B Hurlock and Psikologi Perkembangan, 'Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya' (Yogyakarta, UGM Press, 2006).

²⁸ Siti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), pp. 26–34, doi:10.52121/alacrity.v2i3.108.

Sanjaya mengatakan, guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan yang mencakup penyediaan fasilitas guna mendukung kelancaran proses belajar peserta didik. Pelayanan tersebut dapat diwujudkan melalui sikap dan tindakan guru, seperti menjadi pendengar yang baik tanpa mendominasi, bersikap sabar, menghargai, rendah hati, terbuka untuk terus belajar, menjalin hubungan yang setara dan akrab dengan siswa, tidak bersikap menggurui, tetap menjaga kewibawaan, bersikap adil, serta memberikan kritik yang membangun. Semua ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.²⁹

Sedangkan Wahjosumidjo berpendapat, guru dapat diartikan sebagai seorang pemimpin atau manajer dalam konteks pembelajaran. Dalam pengertian ini, guru berperan secara fungsional dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran.³⁰ Menurut pendapat para ahli ini, guru merupakan kekuatan utama di balik pendidikan siswa dan memikul sejumlah besar tanggung jawab terhadap kemajuannya di lingkungan kelas dan di luar kelas.

d. Minat Menjadi Guru

Minat memegang peranan sangat signifikan mendukung perkembangan dan pencapaian keberhasilan individu. Ketertarikan terhadap suatu profesi atau pekerjaan cenderung menghasilkan

²⁹ Z Haniyyah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 75–86 <<https://stitutwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>>.

³⁰ Heriyansyah Heriyansyah, 'Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2018), pp. 116–27, doi:10.30868/im.v1i01.218.

kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan situasi di mana seseorang kurang berminat. Faktor motivasi lain yang mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dan berkonsentrasi pada kegiatan yang menyenangkan adalah minat.

Syah mengatakan Minat dijelaskan dengan suatu dorongan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu, yang tercermin melalui tingginya rasa ketertarikan. Menurut Djaali, minat dapat dikenali melalui pernyataan yang mencerminkan kecenderungan seseorang dalam memilih suatu hal dibandingkan hal lainnya, atau dapat pula diamati dari partisipasi individu dalam aktivitas tertentu secara konsisten.³¹

Minat untuk menekuni profesi sebagai guru menggambarkan keadaan di mana seseorang sangat peduli dengan profesi, konten, dan tekad mengajar untuk memenuhi peran tersebut. Banyak elemen, baik internal maupun eksternal lingkungan, yang dapat memengaruhi minat ini. Emosi, persepsi, motif, keterampilan, dan pengetahuan adalah contoh elemen internal yang dapat merangsang minat. Sementara itu, pengaruh sosial dan keluarga adalah contoh variabel eksternal. Tiga tanda utama dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang memiliki minat dalam mengajar: kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), dan konatif (keinginan atau dorongan untuk bertindak)..

³¹ Meta Oktri Astuti, Syamwil Syamwil, and Dessi Susanti, 'Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru', *Jurnal Ecogen*, 1.4 (2019), pp. 766–75.

Keberhasilan minat mahasiswa dalam menekuni program studi pendidikan sebagai langkah menuju profesi guru memiliki peranan yang sangat penting. Rendahnya minat terhadap profesi keguruan dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas mahasiswa sebagai guru, serta menghambat perkembangan yang seharusnya mereka miliki. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru menjadi krusial guna memastikan kualitas dan kompetensi mereka tetap terjaga secara optimal

B. Perspektif Dalam Islam

1. *Self efficacy*

Self efficacy adalah saat kepercayaan seseorang dapat menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Dalam Islam, gagasan ikhtiar (usaha maksimal) dan tawakal (ketundukan kepada Allah) dikaitkan dengan rasa percaya diri. Hal ini ditegaskan dalam Surat Az-Zumar ayat 53 Al-Qur'an.

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa

semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

2. Asistensi Mengajar

Pengalaman asistensi mengajar dapat dianggap sebagai bagian dari talim (pengajaran). Dalam Islam, mengajar bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga proses membimbing dan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

3. Minat Menjadi Guru

Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat dihargai. Umat Islam dihimbau untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada orang lain. Seseorang yang berbuat baik

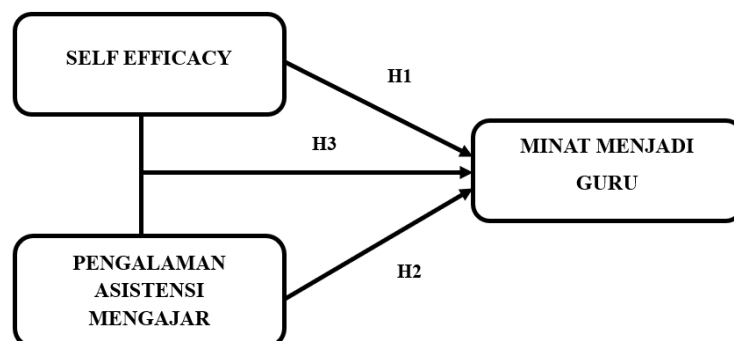
dengan menuntut ilmu lalu menyebarkannya dan berhak memperoleh ganjaran pahala yang besar dari Allah. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah berikut:

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يُتَعَلَّمَ الْمُسْلِمُ عِلْمًا، ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: “Sebaik-baik sedekah adalah seseorang muslim belajar ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim.”

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bagi peneliti dalam menganalisis, merencanakan, dan membangun argumentasi berdasarkan asumsi yang dikembangkan. Dalam penelitian kuantitatif, proses akhirnya cenderung mengarah pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Sebaliknya, peneliti menggunakan data dan hipotesis sebagai dasar penjelasan dalam penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi, yang pada akhirnya menghasilkan pembaruan terhadap suatu pernyataan atau hipotesis.³²



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

³² Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, ‘Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif’, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023), pp. 160–66.

Penelitian ini dilakukan dapat memahami pengaruh *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap minat mahasiswa menjadi guru mata kuliah Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagaimana tergambar pada gambar di atas. Dengan demikian, berdasarkan gambar tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana variabel bebas (X1) *self efficacy* dan (X2) pengalaman asistensi mengajar, mempengaruhi variabel terikat (Y), minat menjadi guru.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Cresswell, Hipotesis ialah pernyataan resmi yang menggambarkan korelasi yang diantisipasi antara variabel dependen dan independen.³³ Hipotesis menurut penelitian ini, minat mahasiswa PIPS UIN Malang untuk menjadi guru secara signifikan dipengaruhi oleh *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar.

H₁ : *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

H₂ : Pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

³³ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi', 3.2 (2021), pp. 96–102.

H₃ : *Self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif, yang menjadi cara yang sering diterapkan peneliti dalam penelitian ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap berbagai informasi yang belum dipublikasikan secara metodis, terkendali, tidak memihak, dan dapat diuji.. Penelitian kuantitatif berfokus pada hubungan sebab-akibat, keterkaitan antarvariabel, pengujian hipotesis, serta pertanyaan yang lebih spesifik.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Samsu, Metode korelasi merupakan studi yang berusaha mengkarakterisasi dua atau lebih fakta dan fitur dari subjek yang diteliti. Studi ini bertujuan untuk memeriksa persamaan dan perbedaan di antara fakta-fakta ini.³⁵ Hubungan antara *Self Efficacy* dan Pengalaman Asistensi Mengajar dengan minat mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memilih karier mengajar dikaji untuk penelitian ini dengan memakai metode korelasional.

³⁴ Muhammad Irfan Syahroni, 'PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF', 2.3 (2022), pp. 211–13.

³⁵ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 13–23, doi:10.61104/jq.v1i1.49.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berlokasi di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65144.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kualitas, sifat, nilai, item, atau aktivitas yang bervariasi dan telah diidentifikasi oleh peneliti untuk penyelidikan dan analisis lebih lanjut.³⁶ Tiga variabel membentuk penelitian ini, satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel bebas (*variable independent*) ialah faktor yang memengaruhi penyebab suatu perubahan, yang ditentukan berdasarkan aspek yang diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menganalisis hubungan antar fenomena yang diamati. Sementara itu, variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel independent yang dipakai penelitian ini adalah *Self Efficacy* dan Pengalaman Asistensi Mengajar.

2. Variabel terikat

Variabel dependent yang digunakan penelitian ini ialah Minat Menjadi Guru.

³⁶ Hardani Ahyar and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu untuk semua komponen, termasuk item dan subjek dengan atribut tertentu.³⁷ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2021 UIN Malang yang berjumlah 113 orang dan telah menyelesaikan kegiatan Asistensi Pengajaran pada tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Dalam penyusunan jenis penelitian kuantitatif, sampel sangatlah penting. Untuk menjamin keterwakilannya, sampel diambil dari suatu populasi dengan menggunakan metode seleksi tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan sampel dilakukan secara teliti agar data yang diperoleh akurat dan dapat merepresentasikan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam populasi secara keseluruhan.³⁸ Pengambilan sampel probability sampling, dengan jenis *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, tanpa memandang perbedaan karakteristik apa pun. Proses pemilihannya dilakukan secara acak, sehingga peluang setiap individu untuk masuk ke

³⁷ Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas, 'KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN', *Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31, doi:10.21070/2017/978-979-3401-73-7.

³⁸ Putu Gede Subhaktiyasa, 'Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 9 (2024), pp. 2721–31.

sampel dapat dihitung secara pasti..³⁹ Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel⁴⁰, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Banyaknya sampel

N : Banyaknya populasi

e : Toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0.05^2)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0.0025^2)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0.2825}$$

$$n = \frac{113}{1.2825}$$

$$n = 88.1091617934 \rightarrow 88$$

Banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 88 responden.

³⁹ Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.1 (2020), pp. 131–43, doi:10.36378/jtos.v3i1.560.

⁴⁰ Nadhilah Idzni Majdina, Budi Pratikno, and Agustini Tripena, 'Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya', *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16.1 (2024), p. 73, doi:10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Angka-angka yang dapat diukur dan dipelajari secara akurat merupakan data kuantitatif yang diterapkan untuk penelitian ini. Data dalam bentuk angka yang dapat langsung diukur, dihitung, dan dijelaskan dikenal sebagai data kuantitatif.

2. Sumber Data

Pengumpulan data memiliki peran krusial di setiap penelitian, termasuk penelitian kuantitatif. Secara umum, data diklasifikasikan menjadi dua golongan berdasarkan sumbernya, khususnya data primer dan sekunder. Sementara data sekunder berasal dari penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, data primer berasal langsung dari sumber utamanya atau sumber lain yang telah dikumpulkan sebelumnya.⁴¹

F. Instrumen Penelitian

Tujuan instrumen penelitian ialah untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh besaran atau persentase hasil yang akan dianalisis dalam penelitian ini.⁴² Instrumen penelitian kuesioner yang dibuat sesuai dengan pedoman penelitian berfungsi sebagai instrumen penelitian. sesuai dengan teori pada variabel yang digunakan. Pernyataan dalam kuesioner

⁴¹ Syahroni.

⁴² Muhammad Muhyi, 'Hartono, Sunu Catur Budiyo, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Ridai, and Others, "Metodologi Penelitian" (Adi Buana University Press, 2018).

tersebut kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk memperoleh data yang diperlukan. Skala pengukuran pernyataan menggunakan skala likert 1-4.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Opsi Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 2 Instrumen Self Efficacy

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Total
1	Tingkat	Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas dengan baik.	1,2,3	3
2	Kekuataan	Memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat memotivasi diri sendiri untuk mengambil langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.	4,5,6,7	4
		Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berusaha keras, tekun, dan tidak mudah menyerah.	8,9	2
3	Generalisasi	Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi.	10,11,12	3
Jumlah soal				12

Tabel 3. 3 Insrtumen Pengalaman AM

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Total
1	Pengalaman Nyata (Concrete Experience)	Tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi dasar yang harus dimiliki calon guru.	1,2,3	3
		Antusiasme mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik.	4,5,6	3
2	Observasi Reflektif (Reflective Observation)	Kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi secara efektif.	7,8	2
		Semangat mahasiswa dalam menjalin interaksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah.	9,10	2
3	Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization)	Memahami pentingnya memenuhi standar pembelajaran dan kualitas guru	11,12	2
4	Eksperimen Aktif (Active Experimentation)	Implementasi pembelajaran	13,14	2
Jumlah Soal				14

Tabel 3. 4 Instrumen Minat Menjadi Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Total
----	-----------	---------------	------	-------

1	Kognisi (Mengetahui)	Upaya untuk mencari pengetahuan terkait profesi guru.	1,2,3,4	4
		Persepsi yang dimiliki terhadap profesi guru.	5,6	2
2	Emosi (Perasaan)	Tingkat kesenangan mahasiswa ketika melaksanakan praktik mengajar.	7,8,9,10	4
		Semangat dalam mempelajari ilmu kependidikan.	11,12	2
3	Konasi (Keinginan)	Rencana mahasiswa untuk berkarier sebagai guru	13,14,15	3
		Alasan menjadi guru	16,17,18	4
Jumlah Soal				18

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji ini bertujuan memastikan validitas alat ukur. Dengan demikian, pertanyaan kuesioner merupakan instrumen yang dimaksud. Jika jawaban atas pertanyaan memberikan informasi yang konsisten dengan pengukuran yang diinginkan, kuesioner dianggap valid.⁴³

Untuk menentukan suatu instrumen valid atau tidak, dapat dilakukan berdasarkan ketentuan beriku init:

- Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05, maka item pernyataan dianggap valid.

⁴³ Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 2021, pp. 1–12.

- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada Tingkat signifikansi 0,05, maka item pernyataan dianggap tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Self Efficacy

Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.383	0.349	Valid
2	0.916	0.349	Valid
3	0.797	0.349	Valid
4	0.728	0.349	Valid
5	0.798	0.349	Valid
6	0.716	0.349	Valid
7	0.779	0.349	Valid
8	0.832	0.349	Valid
9	0.795	0.349	Valid
10	0.763	0.349	Valid
11	0.732	0.349	Valid
12	0.100	0.349	Tidak Valid

Berdasarkan hasil dari 12 pernyataan yang diperiksa, 11 dianggap valid dan sesuai untuk digunakan, sementara satu dianggap tidak valid dan harus dihapus, menurut temuan uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Pengalaman AM

Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.433	0.349	Valid
2	0.408	0.349	Valid
3	0.052	0.349	Tidak Valid
4	0.502	0.349	Valid
5	0.469	0.349	Valid

6	0.429	0.349	Valid
7	0.443	0.349	Valid
8	0.526	0.349	Valid
9	0.451	0.349	Valid
10	0.435	0.349	Valid
11	0.437	0.349	Valid
12	0.431	0.349	Valid
13	0.464	0.349	Valid
14	0.493	0.349	Valid

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, dari 14 item pernyataan yang dievaluasi, 13 dianggap valid berdasarkan temuan uji validitas yang ditampilkan dalam tabel di atas, sementara item nomor tiga dianggap tidak valid dan harus dihapus.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validasi Minat Menjadi Guru

Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.780	0.349	Valid
2	0.804	0.349	Valid
3	0.868	0.349	Valid
4	0.779	0.349	Valid
5	0.757	0.349	Valid
6	0.818	0.349	Valid
7	0.820	0.349	Valid
8	0.637	0.349	Valid
9	0.837	0.349	Valid
10	0.847	0.349	Valid
11	0.828	0.349	Valid
12	0.778	0.349	Valid
13	0.845	0.349	Valid

14	0.705	0.349	Valid
15	0.649	0.349	Valid
16	0.817	0.349	Valid
17	0.718	0.349	Valid
18	0.821	0.349	Valid

Hasil uji yang ditunjukkan sebanyak 18 pernyataan dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan. Oleh karena itu, semua pernyataan dianggap sah dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo, tingkat ketergantungan dan kepercayaan terhadap keandalan suatu alat ukur tercermin dari konsistensinya. Konsistensi suatu alat ukur yaitu, apakah temuan yang diperoleh dari pengukuran berulang tetap konsisten dievaluasi melalui pengujian keandalan. Jika suatu alat ukur memberikan temuan yang konsisten pada beberapa pengukuran, alat tersebut dianggap dapat dipercaya.⁴⁴ Sebuah variabel dapat dianggap dapat diandalkan atau konsisten dalam pengukuran jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	12

⁴⁴ Ristya Widi, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi', *Stomatognathic (JKG Unej)*, 8.1 (2011), pp. 27–34.

Berdasarkan hasil diatas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,906 untuk variabel *self efficacy* (X1). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat dipakai untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman AM

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	14

Dari hasil uji reliabilitas memakai teknik *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,636 untuk variabel pengalaman asistensi mengajar (X2). Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	18

Berdasarkan hasil dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,963 pada variabel minat menjadi guru (Y). Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah langkah krusial untuk mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akurat dan dapat dipercaya sangat bergantung pada penggunaan instrumen penelitian yang sah dan pemilihan metode pengumpulan data yang tepat.⁴⁵ Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Jika peneliti memahami faktor-faktor yang akan diukur dan informasi yang diharapkan dari responden, kuesioner dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Penelitian ini memakai kuesioner tertutup dengan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dipilih dari objek penelitian.

I. Analisis Data

Menemukan tema dan membuat hipotesis kerja yang akhirnya dapat diperluas menjadi teori substantif adalah tujuan organisasi dan manajemen data. Dengan demikian, analisis data memainkan peranan krusial karena memungkinkan data diberi arti penting dan nilai yang bermanfaat untuk penelitian.⁴⁷

Tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup:

⁴⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

⁴⁶ Mochamad Nashrullah and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, doi:10.21070/2023/978-623-464-071-7.

⁴⁷ Isra Adawiyah Siregar, 'Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif', *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 39–48, doi:10.52121/alacrity.v1i2.25.

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan ringkasan dari masalah yang sedang diselidiki, maka dilakukan analisis data deskriptif dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan sebenarnya terlebih dahulu, kemudian melakukan pengorganisasian, pengolahan, dan analisis data.

2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memeriksa bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan variabel independen dan dependen terdistribusi secara konsisten, terapkan uji normalitas. Model regresi dengan distribusi normal atau hampir normal adalah yang terbaik.⁴⁸

- 1) Distribusi dianggap abnormal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
- 2) Distribusi dianggap abnormal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah sebagai upaya untuk menilai variabel independen penelitian mempunyai kesamaan ciri.. Karakteristik, indikasi, atau dimensi yang sama tidak boleh terdapat dalam variabel-variabel independen yang dianalisis. Koefisien

⁴⁸ Ghozali Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19', Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68 (2011), pp. 9947–57.

regresi yang dihasilkan akan miring dan tidak berguna jika terdapat kesamaan tersebut.

Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi diperiksa untuk melakukan uji ini. VIF yang tinggi ($VIF = 1/\text{Toleransi}$) ditunjukkan dengan nilai toleransi yang rendah. ambang batas konvensional untuk mendeteksi multikolinearitas adalah $VIF > 10$ atau nilai toleransi $< 0,10$.⁴⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji digunakan agar memastikan adanya bias didalam analisis model regresi. Umumnya, varians data yang tidak konsisten akan menyulitkan estimasi model jika model analisis regresi memiliki bias atau deviasi. Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara, pertama, dengan memeriksa grafik scatterplot dan kedua dengan membandingkan kesalahan residual (ZPRED) dengan nilai prediksi variabel dependen (SRESID). Uji Glejser memanfaatkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai acuan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Namun, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

⁴⁹ I Wayan Widana and Ni Putu Lia Muliani, 'Uji Persyaratan Analisis' (Klik Media, 2020).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang disebut regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen., serta untuk mengetahui adanya hubungan kausal di antara variabel-variabel tersebut.

Rumus regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Minat Menjadi Guru

X₁ : Self Efficacy

X₂ : Pengalaman Asistensi Mengajar

a : Konstan

b : Koefisien

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T diterapkan untuk mengukur signifikansi hubungan parsial antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Melalui uji ini, dapat diketahui seberapa jauh satu variabel independen berkontribusi terhadap variasi pada variabel dependen. Suatu hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Dalam kondisi tersebut, variabel X terbukti memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya,

apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

b. Uji F

Uji F berfungsi mengidentifikasi variabel independen dengan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Namun, jika F hitung melebihi F tabel, maka variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi biasanya diterapkan untuk mengukur variabel independen mampu menampilkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki sedikit kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
NPSN : 20611384
Akreditasi : A
Alamat : Jl. Gajayana, No.50
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65144
Status : Negeri
No. Telpon : +62-341 551-354
E-mail : info@uin-malang.ac.id

2. Sejarah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan pada tanggal 21 Juni 2004. Cabang Surabaya dari IAIN, yang didirikan pada tahun 1961 atas permintaan pejabat Pemerintah Daerah Jawa Timur, bertanggung jawab atas pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, dengan tujuan mendirikan universitas Islam di bawah naungan Kementerian Agama.

Mengacu pada program pengembangan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis STAIN Malang, STAIN Malang kemudian berencana untuk meningkatkan status kelembagaannya menjadi universitas. Presiden akhirnya mengesahkan rencana pengembangan STAIN menjadi universitas setelah berbagai upaya. Pada tanggal 8 Oktober 2004, Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Si., Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, meresmikan pembukaan STAIN dengan nama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia, secara resmi menamai universitas tersebut.

Sebagai konsekuensi dari paradigma pengembangan keilmuannya, universitas ini unik karena seluruh anggota sivitas akademiknya harus fasih berbahasa Arab dan Inggris. Mereka harus mampu mempelajari Islam dengan menggunakan sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa Arab, dan mereka harus mampu mempelajari ilmu pengetahuan terkini dan umum dalam bahasa Inggris, yang juga berfungsi sebagai alat komunikasi global. Universitas ini disebut sebagai universitas multibahasa karena alasan ini. Sebuah pesantren kampus didirikan untuk mencapai tujuan ini, dan semua mahasiswa tahun pertama diwajibkan untuk tinggal di mahad. Oleh karena itu, kurikulum universitas ini menggabungkan unsur-unsur tradisi universitas dan pesantren.

Berlokasi di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang, dengan area seluas 14 hektar, universitas ini telah melaksanakan modernisasi fisik sejak

September 2005. Proyek tersebut didukung oleh pendanaan Islamic Development Bank (IDB), yang mencakup pembangunan fasilitas rektorat, fakultas, ruang kuliah, laboratorium, gedung administrasi, pusat kemahasiswaan, sarana olahraga, pusat bisnis, poliklinik, serta pengembangan masjid dan ma'had.

3. Visi dan Misi Kampus

a. Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

“Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.”

b. Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- 1) Mewujudkan lulusan yang berintegritas, berwawasan keislaman, intelektual, dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Ulul Albab.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah kajian sains, teknologi, dan seni yang menekankan penerapan nyata dan kesesuaian konteks, serta memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian harus dianalisis secara statistik deskriptif untuk memahami sepenuhnya. Analisis ini harus mencakup semua variabel, termasuk rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku. Tahap ini dilakukan sebelum memasuki proses analisis lanjutan,

guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi data. Untuk mencapai tujuan penelitian mereka, para peneliti mungkin memeriksa apakah data yang mereka gunakan cocok untuk analisis lebih lanjut.

a. Variabel *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Rentang nilai untuk variabel *self efficacy* (X1) adalah 23–44, dengan rata-rata 34,54 dan mean 4,29. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* responden tergolong cukup tinggi dengan penyebaran data yang cenderung rendah.

Tabel 4. 1 Frekuensi Variabel Self Efficacy

No	Interfal	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	38-44	Sangat Tinggi	24	26,6%
2.	33-37	Tinggi	39	43,3%
3.	28-32	Rendah	23	25,5%
4.	23-27	Sangat Rendah	4	4,4%
Total			90	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, dari total 90 responden, Sebanyak 26,6% mahasiswa berkategori sangat tinggi, 43,3% tinggi, 25,5% rendah, dan 4,4% sangat rendah. Secara keseluruhan, minat menjadi guru tergolong tinggi.

b. Variabel Pengalaman Asistensi Mengajar

Nilai pada variabel pengalaman asistensi mengajar (X2) berada dalam rentang 27 hingga 52, dengan rata-rata 41,68 serta simpangan baku 5,88. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman

asistensi mengajar responden cenderung berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi data yang cukup besar dibandingkan dengan variabel *self efficacy*.

Tabel 4. 2 Frekuensi Variabel Pengalaman AM

No	Interfal	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	45-52	Sangat Tinggi	27	30%
2.	39-45	Tinggi	28	31,1%
3.	33-39	Rendah	26	28,8%
4.	27-33	Sangat Rendah	9	10%
Total			90	100%

Data menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (30%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 28 responden (31,1%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 26 responden (28,8%) berada pada kategori rendah, dan 9 responden (10%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman asistensi mengajar yang tergolong tinggi.

c. Variabel Minat Menjadi Guru

Variabel minat menjadi guru (Y) menunjukkan rentang minimum sebanyak 37 serta maksimum sebanyak 72, dengan rata-rata sebanyak 55,12 serta simpangan baku sebesar 7,31. Hal ini menggambarkan bahwa minat responden untuk menjadi guru berada pada kategori tinggi, dengan variasi data yang relatif besar,

menandakan adanya perbedaan tingkat minat yang cukup mencolok antarresponden.

Tabel 4. 3 Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

No	Interfal	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	63-72	Sangat Tinggi	8	8,8%
2.	54-63	Tinggi	37	41,1%
3.	45-54	Rendah	35	38,8%
4.	37-45	Sangat Rendah	10	11,1%
Total			90	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, variabel minat menjadi guru, menunjukkan bahwa 8 responden (8,8%) ada pada kategori sangat tinggi, sementara itu 37 responden (41,1%) berada pada kategori tinggi. Selain itu, 35 responden (38,8%) berada pada kategori rendah, dan 10 responden (11,1%) berada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden mempunyai minat menjadi guru yang tergolong tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

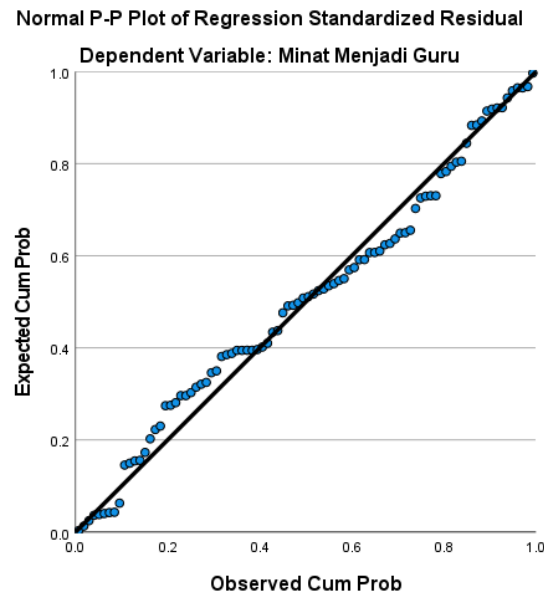
Dalam penelitian ini, guna memastikan data hasil pengumpulan dan pengolahan memiliki distribusi normal, dilakukanlah uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov dan diagram P digunakan untuk memeriksa normalitas data. Karena uji ini

memeriksa apakah distribusi data penelitian sesuai dengan distribusi normal yang umum, pendekatan ini dipilih untuk tugas tersebut. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov. Di sisi lain, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79866553
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.076
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.163

Tingkat signifikansi 0,05 dianggap secara statistik signifikan; namun, hasil uji menunjukkan nilai 0,163. Sisa-sisa (residuals) oleh karena itu diasumsikan mengikuti distribusi normal. Uji statistik parametrik kini dapat diterapkan pada data karena asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas P Plot

Uji kedua, P Plot of Regression Standardized Residual test, menunjukkan bahwa titik-titik data tidak tersusun rapi melainkan mengikuti garis diagonal. Semua tanda menunjukkan bahwa sisa-sisa model regresi mengikuti distribusi yang teratur. Oleh sebab itu, asumsi normalitas dipenuhi sehingga model regresi yang diterapkan dalam penelitian dapat dianggap normal untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Studi ini mengevaluasi multikolinearitas dengan menganalisis nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai Toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10,00, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak ada. Multikolinearitas

dianggap ada jika nilai VIF melebihi 10,00 dan Toleransi di bawah 0,10.

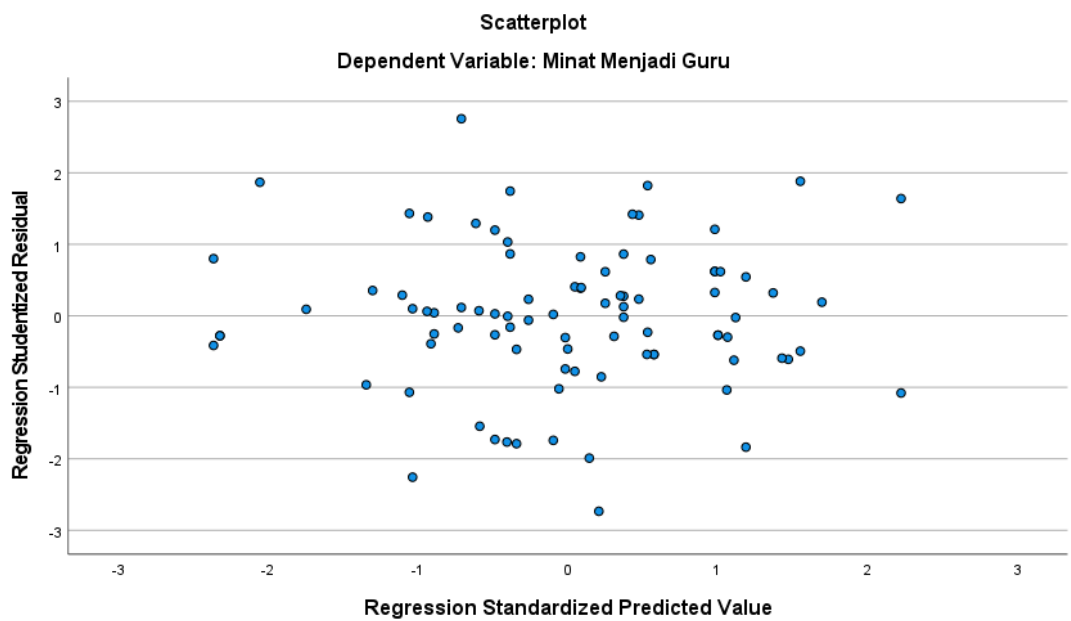
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self Efficacy	.786	1.273
	Pengalaman AM	.786	1.273

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempunyai nilai *Tolerance* 0,786 dan VIF sebesar 1,273, sedangkan variabel Pengalaman Asistensi Mengajar memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,786 dan VIF adalah 1,273. Seluruh nilai *Tolerance* > 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan kriteria dinyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas diantara variabel independen yang diteliti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah guna melihat varians residual berbeda pada setiap tingkat nilai prediktor dalam model regresi. Gejala heteroskedastisitas umumnya tampak ketika grafik membentuk pola tertentu, seperti menyerupai kipas, kerucut, atau gelombang. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik distribusinya acak dan tidak memperlihatkan pola yang jelas yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu asumsi regresi klasik.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan distribusi titik-titik data yang acak diarea nilai nol pada sumbu Y serta tanpa pola apapun menunjukkan bahwa asumsi bebas heteroskedastisitas terpenuhi pada model regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak bersamaan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara berbagai faktor independen dan variabel dependen, sekaligus mengukur kontribusi masing-masing variabel independen dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.803	6.529		4.871	.000
	Self Efficacy	.274	.192	.161	1.431	.156
	Pengalaman AM	.332	.140	.267	2.375	.020

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 31.803 + 0.274X_1 + 0.332X_2$$

- a. Nilai a menunjukkan diangka 31.803 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Minat Menjadi Guru (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Self Efficacy* (X1) dan variabel Pengalaman Asistensi Mengajar (X2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel Minat Menjadi Guru tidak mengalami perubahan.
- b. B1 0.274, membuktikan bahwa variabel *Self Efficacy* (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Minat menjadi Guru yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Self Efficacy* (X1), maka akan mempengaruhi Minat Menjadi Guru (Y) sebesar 0.274.
- c. B2 sebesar 0.332, menerangkan bahwa variabel Pengalaman Asistensi Mengajar (X2) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Minat Menjadi Guru (Y). Setiap kenaikan satuan variabel Pengalaman Asistensi Mengajar (X2), maka akan mempengaruhi

variabel Minat Menjadi Guru (Y) sebanyak 0.332, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak individu atau parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.803	6.529		4.871	.000
	Self Efficacy	.485	.174	.248	2.782	.007
	Pengalaman AM	.425	.125	.341	3.406	.001

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *self efficacy* (X1) terhadap keinginan menjadi guru (Y) adalah 0.007, yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel, yaitu 2,782 lebih besar dari 1,987, sehingga menolak H01 dan menerima Ha1. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* (X1) terhadap kecenderungan untuk mengejar karier mengajar (Y).

Secara bersamaan, nilai signifikan dari pengaruh pengalaman sebagai asisten pengajar (X2) terhadap keinginan untuk mengejar karier mengajar (Y) adalah 0,001, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel sebesar 3,406, melebihi 1,987; oleh karena itu, H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pengalaman sebagai asisten pengajar (X2) terhadap minat dalam mengejar karier mengajar (Y).

b. Uji F

Uji f dipakai untuk memeriksa apakah seluruh variabel independen (X) dalam suatu model secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651.911	2	325.955	6.894	.002 ^b
	Residual	4113.745	87	47.284		
	Total	4765.656	89			

Nilai signifikansi untuk variabel *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap minat menjadi guru berdasarkan tabel .. diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$ dengan fhitung $6.894 > f_{tabel} 3.10$. Hal ini menegaskan bahwa H03 ditolak sedangkan Ha3 diterima. sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat

pengaruh *self efficacy* (X1) dan pengalaman asistensi mengajar (X2) terhadap minat menjadi guru (Y) secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan menilai besarnya pengaruh gabungan variabel independen *seflf efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen minat menjadi guru.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.117	6.87637

Berdasarkan hasil dipengaruhi nilai (R²) sebanyak 0.137 atau 13,7%. Maka, dapat bisa disimpulkan besarnya pengaruh variabel independen *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap variabel dependen minat menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan IPS Angkatan 2021 sebesar 13,7%. Sedangkan, 86,3% sisanya dipengaruhi aspek-aspek lain yang berada di luar cakupan penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 memiliki tingkat *self efficacy* akademik yang tergolong tinggi. Oleh karena itu, ditunjukkan dengan persentase terbesar responden berada pada kategori tinggi, kemudian diikuti oleh kategori sedang, serta sebagian kecil mahasiswa yang termasuk pada kategori rendah. Selain itu, hanya sedikit responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang positif dalam menghadapi tuntutan akademik yang mereka jalani.

Tingkat *self efficacy* yang tinggi mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, mengatur waktu belajar secara efektif, serta mengatasi berbagai tantangan akademik secara mandiri.⁵⁰ Keyakinan tersebut merupakan faktor penting yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berpotensi memengaruhi minat mereka terhadap profesi keguruan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self*

⁵⁰ Hans Bunyamin Yassin, Fikrie, and Ceria Hermina, 'Tingkat Self Efficacy Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pementasan Di Lingkup UKM Seni Perguruan Tinggi Di Banjarmasin', *Jurnal Psikologi*, 2.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.47134/pjp.v2i1.3238.

efficacy mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier masa depan

Dukungan lebih lanjut untuk hal ini diperoleh dari hasil uji t, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara motivasi dalam mengajar dan variabel self-efficacy. Tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai t dihitung $2,782 > t$ tabel 1,987 menunjukkan hal ini. Hasil survei yang diberikan kepada kelas Pendidikan Ilmu Sosial angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki self-efficacy yang kuat lebih antusias untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan pedagogik, penguasaan materi, serta keterampilan mengelola kelas cenderung lebih termotivasi dan optimis dalam memilih karier sebagai guru.

Menurut teori *self efficacy* Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk merancang dan melaksanakan strategi guna mencapai suatu tujuan merupakan dasar dari hasil-hasil tersebut. *Self efficacy* berperan sebagai motivator internal bagi mahasiswa yang tertarik menjadi guru, memungkinkan mereka untuk tetap berdedikasi, mampu menyusun rencana, dan percaya diri dalam menghadapi tuntutan profesi guru. Dalam profesi guru, mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, proaktif dalam persiapan, mahir dalam manajemen waktu, dan lebih siap menghadapi tantangan dan ketidakpastian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Rohaniah, yang menemukan bahwa *self efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi mereka dalam mengejar karir di bidang pendidikan ekonomi. Perbedaan antara nilai rhitung dan rtabel membuktikannya. Kami menolak H_0 dan menerima H_a ketika membandingkan nilai r yang dihitung sebesar 0.643 dengan nilai r tabel sebesar 0.138 pada tingkat signifikansi 5% ($0.643 > 0.138$). Pada tingkat signifikansi 1%, nilai r yang dihitung adalah 0,649 ($0,649 > 0,181$), yang juga menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien determinasi, atau R^2 , adalah 0,413, yang setara dengan 41,3%, sementara 58,7% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.⁵¹

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh ratna Dilla Muing, menyimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta melihat kesulitan sebagai tantangan, sehingga hal ini mendorong tumbuhnya minat untuk berprofesi sebagai guru. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.⁵²

Hasil penelitian oleh Lia Rizkia, Kurjono, Faqih Samlawi berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa pendidikan akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, dengan kelemahan utama terletak pada area kekuatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keinginan untuk menjadi guru sangat dipengaruhi oleh

⁵¹ Fitri Rohaniah, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', 2023, pp. 10–11.

⁵² Ratna Dilla Muing, 'Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo)', *Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, pp. 50–65.

efikasi diri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan mahasiswa dalam menekuni profesi guru dengan menyediakan kesempatan untuk berpendapat secara aktif, lingkungan belajar yang kompetitif, dan dukungan dosen.⁵³

B. Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 berada dalam kategori yang bervariasi.. Dari total 90 responden, sebanyak 28 orang (31,1%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 27 orang (30%) dalam kategori sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh mahasiswa mempunyai pengalaman asistensi mengajar cukup baik hingga sangat baik, sehingga dapat menjadi bekal penting dalam menumbuhkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan mereka dalam menjalani profesi guru. Di sisi lain, terdapat 26 orang (28,8%) yang berada dikategori rendah dan 9 orang (10%) sangat rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum mendapatkan pengalaman asistensi mengajar secara optimal, baik dari segi intensitas, kualitas kegiatan, maupun bimbingan yang mereka terima.

⁵³ Lia Rizkia and Faqih Samlawi, 'Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI', *Family Background Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3.1 (2024), pp. 53–66 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>>.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman asistensi mengajar (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi guru (Y). Bukti ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta perbandingan $t_{hitung} 3,406 > t_{tabel} 1,987$. Data kuesioner yang diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 mengindikasikan semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti asistensi mengajar, semakin besar pula minat yang muncul untuk menekuni profesi guru. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas seperti mengelola kelas, menyusun strategi pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik maupun guru pamong, mahasiswa mendapatkan pengalaman konkret yang mampu memperkuat keyakinan diri serta memperkaya pemahaman mereka tentang peran seorang guru. Dengan demikian, pengalaman tersebut bukan hanya memberikan gambaran nyata mengenai profesi guru, tetapi juga menumbuhkan kepuasan dan dorongan intrinsik yang semakin mempertegas pilihan karier sebagai tenaga pendidik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar memiliki peranan yang signifikan, karena tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis, tetapi juga mendorong tumbuhnya minat dalam menekuni profesi guru. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa berkesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri, memahami dinamika proses pembelajaran, serta menanamkan peran sebagai pendidik secara lebih mendalam.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori *Experiential Learning* Kolb yang menyatakan bahwa proses belajar berlangsung melalui

tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan.⁵⁴

Dalam kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa mengalami secara langsung praktik pembelajaran di kelas, kemudian melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, membangun pemahaman baru mengenai strategi mengajar, serta mengimplementasikannya kembali pada kesempatan berikutnya. Siklus pembelajaran yang terus berulang ini tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan pedagogis mahasiswa, tetapi juga memperkuat minat mereka untuk berprofesi sebagai guru karena memperoleh pengalaman nyata sekaligus kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kompetensinya.

Hasil tersebut ditegaskan oleh penelitian Firda Indriani yang menunjukkan adanya kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi untuk menjadi guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kegiatan pengenalan lapangan persekolahan. Fakta tersebut membuktikan bahwa dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan asistensi mengajar, semakin tinggi juga minat mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, pengenalan lapangan persekolahan berperan penting dalam menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta kesiapan mahasiswa untuk menekuni dunia pendidikan.⁵⁵

⁵⁴ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT press, 2014).

⁵⁵ Firda Indriani, 'Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Jambi', 2.4 (2021), pp. 1147–52.

Penelitian berikutnya oleh Nanda Zulfhadly, Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman PPL Memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menekuni profesi guru. Data uji statistic sebesar 67% minat mahasiswa menjadi guru terbentuk melalui pengalaman PPL yang mereka Jalani, hasil tersebut menegaskan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan asistensi mengajar.⁵⁶

Temuan penelitian serupa dilakukan oleh Ila Ainun Jariah berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan asistensi mengajar memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2020, dengan sebagian besar responden menilai dalam kategori sangat baik. Sementara itu, tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman asistensi mengajar memiliki kontribusi positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai guru., yang berarti setiap peningkatan pengalaman asistensi mengajar akan diikuti oleh peningkatan minat mahasiswa dalam menekuni profesi guru. Dengan demikian, pengalaman asistensi mengajar berperan penting dalam membentuk motivasi dan keyakinan mahasiswa untuk berkarier sebagai pendidik.⁵⁷

⁵⁶ Nanda Zulfhadly, 'Pengaruh Pengalaman PPL Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro', 2023, pp. 167–86.

⁵⁷ Ila Ainun Jariah, Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024, xv.

C. Pengaruh *Self Efficacy* Dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil analisis melalui uji f menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X1) bersama dengan pengalaman asistensi mengajar (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi guru (Y). Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ serta perbandingan antara F_{hitung} sebesar 6,894 yang lebih besar daripada F_{tabel} 3,10. Data kuesioner yang dikumpulkan dari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 memperlihatkan bahwa minat untuk berprofesi sebagai guru tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan diri mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik yang mereka miliki, tetapi juga diperkuat oleh pengalaman langsung melalui kegiatan asistensi mengajar. Dengan demikian, ketika *self efficacy* mahasiswa tinggi dan didukung oleh pengalaman praktik mengajar yang memadai, kecenderungan mereka untuk memilih profesi guru akan meningkat secara signifikan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.137. Grafik ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan pengalaman dukungan mengajar secara bersama-sama menjelaskan 13,7% varians dalam minat menjadi guru, namun sisanya 86,3% disebabkan oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square adalah 0,117, menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, kontribusi aktual dari dua variabel independen terhadap minat menjadi guru adalah 11,7%. Studi ini menunjukkan bahwa keinginan untuk mengejar karier mengajar

dipengaruhi oleh *self efficacy* dan pengalaman sebelumnya sebagai asisten pengajar. Kedua elemen ini telah terbukti menjelaskan mengapa siswa bercita-cita menjadi pendidik. Meskipun dampaknya tidak sepenuhnya dominan, model regresi menunjukkan bahwa minat siswa terhadap profesi mengajar ditingkatkan oleh baik *self efficacy* maupun pengalaman langsung yang diperoleh melalui bantuan pengajaran.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Crow and Crow yang menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan perhatian, rasa senang, serta kecenderungan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu.⁵⁸ Dalam konteks minat menjadi guru, *self efficacy* memberikan keyakinan internal bagi mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, sedangkan pengalaman asistensi mengajar menghadirkan kesempatan nyata untuk merasakan langsung proses pembelajaran di kelas. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menumbuhkan motivasi, perhatian, dan komitmen mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai arah kariernya. Dengan demikian searah dengan pandangan Muhibbin Syah, yang menitikberatkan pada hasil belajar serta perkembangan individu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, kombinasi antara *self efficacy* yang tinggi dengan pengalaman langsung melalui asistensi mengajar dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, menumbuhkan minat, serta mendorong mahasiswa untuk menetapkan profesi guru sebagai pilihan karier

⁵⁸ 'Psikologi Pendidikan', 2017, p. 121.

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Muh. Arivan Bahri dan Tri Kuncoro menunjukkan bahwa aspirasi siswa untuk mengejar karir mengajar dipengaruhi secara bersamaan oleh pengalaman mereka sebagai asisten pengajar, self-efficacy, dan pandangan mereka terhadap profesi mengajar. Efek ini dibuktikan melalui uji F, yang menghasilkan nilai statistik F sebesar 28,176 dan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05, sehingga menegaskan pentingnya model penelitian ini.⁵⁹ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mariyatul Qibthiyah, penelitian ini menegaskan bahwa praktik pengallaman lapangan dan *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. *Self-efficacy* memperkuat keyakinan diri dalam menghadapi tantangan, sedangkan praktik pengalaman lapangan memberikan bekal praktis dalam keterampilan pedagogis.⁶⁰

⁵⁹ Muh. Arivan Bahri and Tri Kuncoro, 'Pengaruh Asistensi Mengajar, Efikasi Diri Dan Presepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2024), p. 201.

⁶⁰ Mariyatul Qibthiyah, Ainol Ainol, and Bahrudin Zaini, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), pp. 21–33, doi:10.15642/jkpi.2024.14.1.21-33.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil terkait pengaruh self-efficacy dan pengalaman asistensi mengajar terhadap minat mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjadi guru memungkinkan dirumuskannya kesimpulan sebagai berikut.:

1. *Self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan minat mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk berprofesi sebagai guru. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi umumnya terdorong untuk menentukan profesi guru karena memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik, mengelola waktu, serta menghadapi berbagai tantangan belajar. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar mahasiswa berada dikategori tinggi dalam hal *self efficacy*. Dengan demikian, *self efficacy* dapat dipandang sebagai faktor internal utama yang mendorong mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi serta kesiapan untuk menjalani peran sebagai pendidik.
2. Pengalaman asistensi mengajar memiliki pengaruh positif dalam menumbuhkan minat mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki pengalaman asistensi mengajar yang

baik cenderung menunjukkan minat yang lebih besar untuk memilih profesi guru, karena melalui keterlibatan langsung di lapangan mereka memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar, memahami dinamika kelas, serta membangun rasa percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi serta komitmen mahasiswa untuk menekuni dunia keguruan.

3. Berdasarkan data memperlihatkan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan pengalaman asistensi mengajar berpengaruh positif dan signifikan dalam memengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk berprofesi sebagai guru. Hal tersebut menegaskan bahwa keyakinan diri mahasiswa pada kemampuan akademik dan keterampilan mengajar yang mereka miliki, ditambah dengan pengalaman nyata melalui kegiatan asistensi mengajar, menjadi faktor penting yang mendorong munculnya minat untuk berprofesi sebagai pendidik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan *self efficacy* melalui pembelajaran yang efektif serta penguatan pengalaman praktis melalui program asistensi mengajar akan semakin memperbesar kemungkinan mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi pendidik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh serta kesimpulan yang sudah dirumuskan, oleh karena itu, peneliti menyampaikan saran:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kampus diharapkan dapat meningkatkan dukungan dalam mengembangkan *self efficacy* mahasiswa serta memperluas kesempatan pengalaman asistensi mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan program pendampingan akademik, pelatihan keterampilan pedagogis, serta penguatan kurikulum yang menekankan praktik lapangan. Selain itu, kampus juga dapat menjalin kerja sama dengan sekolah mitra secara lebih intensif agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang nyata, terstruktur, dan berkesinambungan. Dengan langkah tersebut, diharapkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru semakin tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Mahasiswa Pendidikan IPS diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dengan memperkuat kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik serta kesiapannya menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Selain itu, mahasiswa perlu menggunakan kesempatan asistensi mengajar secara optimal sebagai media untuk berlatih sekaligus memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut akan membantu mahasiswa mengasah keterampilan pedagogis, menumbuhkan minat, serta memantapkan kesiapan mereka dalam meniti profesi guru di masa mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rachman, 'Psikologi Pendidikan,(Yogyakarta: PT. Tiara Wacana), Cet' (Ke-4)
- Abunawas, Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin, 'KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN', *Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31, doi:10.21070/2017/978-979-3401-73-7
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020
- Alifia, Atika, and Han Tantri Hardini, 'Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), pp. 1182–92, doi:10.31004/edukatif.v4i1.2075
- Alwisol, Psikologi Kepribadian, and Edisi Revisi, 'Malang' (UMM Press, 2009)
- Amalia, Nisrina Nur, and Hengky Pramusinto, 'Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru', *Business and Accounting Education Journal*, 1.1 (2020), pp. 84–94, doi:10.15294/baej.v1i1.38939
- Aprilita, Ainun, and Novi Trisnawati, 'Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5494–5502, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3267
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Astuti, Meta Oktri, Syamwil Syamwil, and Dessi Susanti, 'Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru', *Jurnal Ecogen*, 1.4 (2019), pp. 766–75
- Bahri, Muh. Arivan, and Tri Kuncoro, 'Pengaruh Asistensi Mengajar, Efikasi Diri Dan Presepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2024), p. 201
- Feis, Jess, and Gregory J Feist, 'Theories of Personality', *Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2008
- Fetesond, Mike, and Pandu Adi Cakranegara, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9.1 (2022), pp. 259–74 <<https://caritulisn.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>>
- Ghufron, M Nur, and S Rini Risnawita, 'Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta', *Ar-Ruzz Media*, 1.3 (2010), pp. 156–65

- Haniyyah, Z, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 75–86
<<https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>>
- Hans Bunyamin Yassin, Fikrie, and Ceria Hermina, 'Tingkat Self Efficacy Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pementasan Di Lingkup UKM Seni Perguruan Tinggi Di Banjarmasin', *Jurnal Psikologi*, 2.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.47134/pjp.v2i1.3238
- Heriyansyah, Heriyansyah, 'Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.01 (2018), pp. 116–27, doi:10.30868/im.v1i01.218
- Hidayah, Novita Nurul, 'Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Prestasi Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru', *TARBAWI : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 11.2 (2023), pp. 95–107
<<https://doi.org/10.55757/tarbawi>>
- Hurlock, E B, and Psikologi Perkembangan, 'Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya' (Yogyakarta, UGM Press, 2006)
- Imam, Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19', *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68 (2011), pp. 9947–57
- Indriani, Firda, 'Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Jambi', 2.4 (2021), pp. 1147–52
- Indrianti, Elsa Dwi, and Agung Listiadi, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9.1 (2021), pp. 13–24, doi:10.26740/jpak.v9n1.p13-24
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto, 'KONSEP Uji Validitas Dan RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 2021, pp. 1–12
- Jariah, Ila Ainun, *Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024, xv
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), pp. 267–78, doi:10.56672/alwasathiyah.v2i2.97
- Kinanti, Rengganis Arum, and Eka Putri, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2023), pp. 171–79
- Kolb, David A, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT press, 2014)

Labotarium, Microteaching, 'Buku Pedoman AM 2024', *Buku Pedoman AM 2024*, 2024

Mahmudah, Indri, Maemonah Maemonah, and Erita Rahmaniari, 'Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika', *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14.1 (2022), pp. 35–46, doi:10.31603/edukasi.v14i1.7109

Majdina, Nadhilah Idzni, Budi Pratikno, and Agustini Tripena, 'Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya', *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16.1 (2024), p. 73, doi:10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230

Mariyatul Qibthiyah, Ainol Ainol, and Bahrudin Zaini, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), pp. 21–33, doi:10.15642/jkpi.2024.14.1.21-33

Masrotin, Masrotin, and Eko Wahjudi, 'Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.2 (2021), pp. 178–89, doi:10.26740/jpak.v9n2.p178-189

Muhyi, Muhammad, 'Hartono, Sunu Catur Budiyono, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Ridai, and Others, "Metodologi Penelitian"' (Adi Buana University Press, 2018)

Muing, Ratna Dilla, 'Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo)', *Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, pp. 50–65

Nani, Ermila Firas, and Inaya Sari Melati, 'Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru', *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2020), pp. 487–502, doi:10.15294/eeaj.v9i2.39542

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, doi:10.21070/2023/978-623-464-071-7

Nurzannah, Siti, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), pp. 26–34, doi:10.52121/alacrity.v2i3.108

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, 'Kompetensi Lulusan', 2022 <<https://pips.fitk.uin-malang.ac.id/kompetensi-lulusan/>> [accessed 9 April 2025]

'Psikologi Pendidikan', 2017, p. 121

- Rahmadiyani Sita, Sri Hariani Lilik, and Yudiono Udik, 'Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Efikasi Diri', *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5.1 (2020), pp. 10–23
- Rizkia, Lia, and Faqih Samlawi, 'Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI', *Family Background Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3.1 (2024), pp. 53–66 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>>
- Rohaniah, Fitri, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', 2023, pp. 10–11
- Rosidin, 'OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING)', *Refletif*, 2014, pp. 1–17
- Saputri, Kiki Anggun, and D Sugiharto, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di Fip Unnes Tahun 2019', *Journal of Guidance and Counseling*, 4.1 (2020), pp. 101–22
- sari wilda, 'Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja', 19.5 (2023), pp. 1–23
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.1 (2020), pp. 131–43, doi:10.36378/jtos.v3i1.560
- Sholekah, Wahyu, Supri Wahyudi Utomo, and Elly Astuti, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi', *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8.2 (2021), pp. 213–22, doi:10.30656/jak.v8i2.2531
- Siregar, Isra Adawiyah, 'Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif', *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), pp. 39–48, doi:10.52121/alacrity.v1i2.25
- Sofiatun Nufus, Yolita, and Maman Fathurrohman, 'Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7.1 (2023), pp. 66–84, doi:10.32505/qalasadi.v7i1.6198
- Subhaktiyasa, Putu Gede, 'Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', 9 (2024), pp. 2721–31
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016)
- Syah, Muhibbin, 'Psikologi Pendidikan Dengan Paradigma Baru' (Remaja

Rosdakarya: Bandung, 1999)

- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023), pp. 160–66
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani, 'Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 13–23, doi:10.61104/jq.v1i1.49
- Syahroni, Muhammad Irfan, 'PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF', 2.3 (2022), pp. 211–13
- Widana, I Wayan, and Ni Putu Lia Muliani, 'Uji Persyaratan Analisis' (Klik Media, 2020)
- Widi, Ristya, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi', *Stomatognathic (JKG Unej)*, 8.1 (2011), pp. 27–34
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi', 3.2 (2021), pp. 96–102
- Zulfhadly, Nanda, 'Pengaruh Pengalaman PPL Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro', 2023, pp. 167–86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PENELITIAN SELF EFFICACY, PENGALAMAN ASISRENSI MENGAJAR DAN MINAT MENJADI GURU

Identitas Validator

Nama Validator : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP : 197312122006042001
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun

Nama : Muhammad Rafli
NIM : 210102110088
Judul : Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap
Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Penilaian:

1. Sebelum mengisi angket ini, dimohon Bapak/Ibu berkenan mengamati terlebih dahulu instrumen penelitian yang sudah disusun oleh peneliti.
2. Bapak/Ibu dipersilahkan memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai untuk setiap pernyataan di bawah ini.
3. Jika ada yang perlu dikomentari atau disarankan, mohon Bapak/Ibu menuliskan pada kolom keterangan/saran perbaikan yang telah tersedia.
4. Skala Penilaian

1 = sangat kurang relevan
2 = kurang relevan
3 = cukup relevan

4 = relevan

5 = sangat relevan

B. Penilaian Angket

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Kategori				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓	
		Kejelasan butir pernyataan				✓	
		Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2	Ketepatan isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
3	Relevansi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓	
4	Kevalidan isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
5	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
6	Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
		Bahasa yang digunakan efektif				✓	

C. Kesimpulan

1. Layak digunakan dalam penelitian
 2. Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan dalam penelitian
- *) Mohon dilingkari pada angkanya sesuai hasil penilaian Bapak/Ibu.

D. Komentar/Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

Malang, 16 Juni 2025



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Lampiran 2 Keusioner Penelitian

KEUSIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

NIM :

Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah identitas yang sudah tersedia.
2. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan saksama sebelum Anda menjawab.
3. Berikan tanda centang (✓) pada satu jawaban yang paling sesuai dengan pilihan Anda yang sebenarnya.
4. Keterangan pilihan:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Penelitian Self Efficacy

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	SELF EFFICACY				
	Tingkat				
1	Setelah lulus kuliah, saya harus secepat mungkin mencari informasi atau lowongan pekerjaan guru				
2	Saya yakin untuk menjadi guru karena saya merasa memiliki bakat untuk menjadi guru				
3	Saya tidak mudah menyerah dalam melaksanakan target yang ingin saya capai saat lulus kuliah				
	Kekuatan				

4	Saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen				
5	Saya melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat				
6	Saya merasa percaya diri dan mengetahui kemampuan yang saya miliki untuk menjadi seorang guru				
7	Saya selalu menghargai setiap tindakan yang telah saya lakukan				
8	Saya tidak pernah menyerah untuk selalu berusaha mengembangkan kemampuan yang saya miliki untuk menjadi seorang guru				
9	Saya selalu berusaha keras dengan segala upaya yang saya lakukan dalam menyelesaikan suatu tugas				
	Generalisasi				
10	Saya mampu mencari alternatif penyelesaian masalah ketika cara yang saya gunakan mengalami kegagalan				
11	Saya mampu memikirkan hal baru untuk memecahkan persoalan dalam suatu tugas/permasalahan				
12	Ketika mendapatkan informasi yang tidak diketahui dari suatu tugas, saya mampu mencari strategi/ide lain untuk menyelesaikan				

Kuesioner Penelitian Asistensi Mengajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	PENGALAMAN ASISTENSI MENGAJAR				
	Pengalaman Nyata (Concrete Experience)				
1	Asistensi Mengajar memberikan saya pengalaman baik bagi dunia Pendidikan saya				
2	Kegiatan AM membuat saya lebih terampil terhadap kompetensi pedagogik (penyusunan Prota, promes, modul ajar, RPP)				

3	Kegiatan AM mengasah kemampuan saya dalam kegiatan administrasi sekolah				
4	Kegiatan Asistensi Mengajar menambah wawasan terhadap peran seorang guru				
5	Kegiatan AM membuat saya tahu pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung				
6	Kegiatan Asistensi Mengajar membuat saya siap dan menambah motivasi terhadap profesi				
Observasi Reflektif (Reflective Observation)					
7	Saya dapat berinteraksi dengan baik kepada semua pihak di satuan pendidikan				
8	Saya dapat menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik				
9	Kegiatan Asistensi mengajar membuat saya lebih komunikatif				
10	Kegiatan Asistensi mengajar membuat saya lebih memahami karakteristik guru dan peserta didik				
Konseptualisasi Abstrak (Abstract Conceptualization)					
11	Kegiatan Asistensi Mengajar membuat saya mengetahui struktur kepengurusan sekolah yang benar				
12	Saya dapat mengetahui prosedur dan inovasi yang ada pada satuan pendidikan				
Eksperimen Aktif (Active Experimentation)					
13	Saya mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang saya dapatkan pada pembelajaran di kelas				
14	Saya dapat menerapkan ilmu pengetahuan dari kampus pada pembelajaran di kelas				

Kuesioner Penelitian Minat Menjadi Guru

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	MINAT MENJADI GURU				
	Kognisi (Mengetahui)				
1	Saya banyak membaca buku dan artikel kependidikan untuk menambah wawasan mengenai dunia kependidikan dan profesi guru				
2	Sebelum memilih jurusan kependidikan saya mengetahui bahwa jurusan kependidikan pada akhirnya di arahkan menjadi seorang guru/tenaga pendidik				
3	Saya tertarik untuk mengikuti berita terbaru tentang perkembangan dunia pendidikan				
4	Setelah mengikuti kegiatan asistensi mengajar saya memiliki motivasi dan pandangan yang positif tentang profesi guru				
5	Saat kegiatan asistensi mengajar saya mencari informasi dan mengamati mengenai profesi guru di sekolah				
	Emosi (Perasaan)				
6	Saya senang berinteraksi dengan para siswa saat kegiatan Asistensi Mengajar				
7	Profesi menjadi guru merupakan panggilan jiwa bagi saya				
8	Profesi guru sangat menyenangkan karena dapat menjadi seorang yang dapat mencerdaskan anak didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa				
9	Saya merasa lebih percaya diri saat praktik mengajar				
10	Saya menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan di kampus dalam praktik mengajar				

11	Saya memperhatikan cara-cara guru/dosen mengajar karena saya ingin seperti mereka				
	Konasi (Keinginan)				
12	Setelah lulus kuliah saya ingin menjadi guru atas pengalaman dan ilmu pengetahuan yang saya dapatkan ketika kegiatan Asistensi Mengajar				
13	Kegiatan asistensi mengajar memberikan saya pengalaman mengenai dunia pendidikan				
14	Kegiatan asistensi mengajar menjadikan saya siap untuk memilih profesi guru				
15	Saya ingin menjadi guru karena sudah terlanjur masuk di jurusan Pendidikan				
16	Saya memiliki minat menjadi guru karena saya memiliki kemampuan dan bakat menjadi guru				
17	Saya minat menjadi guru karena menurut saya dunia pendidikan itu menarik				
18	Saya tertarik terhadap profesi guru tanpa adanya paksaan dari orang lain				

Lampiran 3 Uji Validitas

1. Self Efficacy (X1)

		Correlations												Total
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
X1.1	Pearson Correlation	1	.292	.274	.334	.240	.094	.169	.429*	.189	.110	.314	-.085	.383*
	Sig. (2-tailed)		.105	.129	.062	.186	.608	.354	.014	.301	.551	.080	.642	.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.292	1	.834**	.573**	.680**	.651**	.644**	.760**	.664**	.807**	.675**	.046	.916**
	Sig. (2-tailed)	.105		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.801	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.274	.834**	1	.409*	.628**	.482**	.472**	.676**	.679**	.661**	.445*	.171	.797**
	Sig. (2-tailed)	.129	<.001		.020	<.001	.005	.006	<.001	<.001	<.001	.011	.350	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.334	.573**	.409*	1	.760**	.446*	.703**	.549**	.547**	.368*	.515**	-.111	.728**
	Sig. (2-tailed)	.062	<.001	.020		<.001	.011	<.001	.001	.001	.038	.003	.545	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	.240	.680**	.628**	.760**	1	.562**	.675**	.674**	.690**	.522**	.376*	-.132	.798**
	Sig. (2-tailed)	.186	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.034	.471	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	.094	.651**	.482**	.446*	.562**	1	.610**	.574**	.492**	.515**	.478**	.058	.716**
	Sig. (2-tailed)	.608	<.001	.005	.011	<.001		<.001	<.001	.004	.003	.006	.753	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7	Pearson Correlation	.169	.644**	.472**	.703**	.675**	.610**	1	.433*	.614**	.691**	.482**	-.101	.776**
	Sig. (2-tailed)	.354	<.001	.006	<.001	<.001	<.001		.013	<.001	<.001	.005	.583	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.8	Pearson Correlation	.429*	.760**	.676**	.549**	.674**	.574**	.433*	1	.572**	.564**	.637**	.105	.832**
	Sig. (2-tailed)	.014	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.013		<.001	<.001	<.001	.569	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.9	Pearson Correlation	.189	.664**	.679**	.547**	.690**	.492**	.614**	.572**	1	.533**	.492**	.107	.795**
	Sig. (2-tailed)	.301	<.001	<.001	.001	<.001	.004	<.001	<.001		.002	.004	.560	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.10	Pearson Correlation	.110	.807**	.661**	.368*	.522**	.515**	.691**	.564**	.533**	1	.565**	-.088	.763**
	Sig. (2-tailed)	.551	<.001	<.001	.038	.002	.003	<.001	<.001	.002		<.001	.631	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.11	Pearson Correlation	.314	.675**	.445*	.515**	.376*	.478**	.482**	.637**	.492**	.565**	1	.012	.732**
	Sig. (2-tailed)	.080	<.001	.011	.003	.034	.006	.005	<.001	.004	<.001		.949	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.12	Pearson Correlation	-.085	.046	.171	-.111	-.132	.058	-.101	.105	.107	-.088	.012	1	.100
	Sig. (2-tailed)	.642	.801	.350	.545	.471	.753	.583	.569	.560	.631	.949		.584
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total1	Pearson Correlation	.383*	.916**	.797**	.728**	.798**	.716**	.776**	.832**	.795**	.763**	.732**	.100	1
	Sig. (2-tailed)	.031	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.584	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Pengalaman Asistensi Mengajar (X2)

		Correlations														
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Total2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.016	-.078	.050	.077	.345	.196	.367*	.298	.084	.044	-.041	.160	.111	.433*
	Sig. (2-tailed)		.932	.671	.784	.674	.053	.283	.039	.098	.649	.812	.825	.381	.547	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	-.016	1	-.034	.278	.068	.025	-.174	.404*	.166	-.083	.242	.164	.257	.125	.408*
	Sig. (2-tailed)	.932		.852	.123	.713	.890	.341	.022	.365	.651	.182	.369	.156	.494	.020
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	-.078	-.034	1	-.071	.013	-.277	.035	-.080	-.030	-.245	.332	-.041	-.205	-.061	.052
	Sig. (2-tailed)	.671	.852		.701	.942	.124	.847	.665	.870	.176	.063	.823	.259	.739	.777
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	.050	.278	-.071	1	.117	.186	.111	.158	.279	.267	-.037	.354*	.289	.085	.502**
	Sig. (2-tailed)	.784	.123	.701		.524	.309	.545	.389	.122	.140	.840	.047	.109	.642	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	.077	.068	.013	.117	1	-.097	.120	.098	.326	.485**	.218	.175	.131	.015	.469**
	Sig. (2-tailed)	.674	.713	.942	.524		.596	.511	.594	.069	.005	.231	.338	.476	.934	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	.345	.025	-.277	.186	-.097	1	.338	.275	.132	-.011	.045	.148	.152	.344	.429*
	Sig. (2-tailed)	.053	.890	.124	.309	.596		.058	.128	.472	.953	.805	.418	.407	.054	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.7	Pearson Correlation	.196	-.174	.035	.111	.120	.338	1	.050	-.080	.514**	.241	-.164	.194	.440*	.443*
	Sig. (2-tailed)	.283	.341	.847	.545	.511	.058		.786	.663	.003	.185	.369	.288	.012	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.8	Pearson Correlation	.367*	.404*	-.080	.158	.098	.275	.050	1	.244	-.083	.137	-.009	.459**	.234	.526**
	Sig. (2-tailed)	.039	.022	.665	.389	.594	.128	.786		.179	.652	.454	.961	.008	.197	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.9	Pearson Correlation	.298	.166	-.030	.279	.326	.132	-.080	.244	1	.002	.003	.360*	.132	-.056	.451**
	Sig. (2-tailed)	.098	.365	.870	.122	.069	.472	.663	.179		.991	.989	.043	.472	.763	.010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.10	Pearson Correlation	.084	-.083	-.245	.267	.485**	-.011	.514**	-.083	.002	1	.024	.153	.215	.229	.435*
	Sig. (2-tailed)	.649	.651	.176	.140	.005	.953	.003	.652	.991		.895	.402	.237	.208	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.11	Pearson Correlation	.044	.242	.332	-.037	.218	.045	.241	.137	.003	.024	1	.007	.173	.203	.437*
	Sig. (2-tailed)	.812	.182	.063	.840	.231	.805	.185	.454	.989	.895		.971	.343	.266	.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.12	Pearson Correlation	-.041	.164	-.041	.354*	.175	.148	-.164	-.009	.360*	.153	.007	1	-.033	.169	.431*
	Sig. (2-tailed)	.825	.369	.823	.047	.338	.418	.369	.961	.043	.402	.971		.858	.354	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.13	Pearson Correlation	.160	.257	-.205	.289	.131	.152	.194	.459**	.132	.215	.173	-.033	1	.116	.464**
	Sig. (2-tailed)	.381	.156	.259	.109	.476	.407	.288	.008	.472	.237	.343	.858		.527	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.14	Pearson Correlation	.111	.125	-.061	.085	.015	.344	.440*	.234	-.056	.229	.203	.169	.116	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.547	.494	.739	.642	.934	.054	.012	.197	.763	.208	.266	.354	.527		.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total2	Pearson Correlation	.433*	.408*	.052	.502**	.469**	.429*	.443*	.526**	.451**	.435*	.437*	.431*	.464**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.020	.777	.003	.007	.014	.011	.002	.010	.013	.012	.014	.007	.004	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Minat Menjadi Guru (Y)

		Correlations																		
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Total3
Y.1	Pearson Correlation	1	.510**	.651**	.569**	.733**	.650**	.567**	.436*	.604**	.596**	.575**	.662**	.550**	.344	.717**	.576**	.512**	.764**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	.054	<.001	<.001	.003	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.510**	1	.808**	.626**	.516**	.597**	.711**	.655**	.565**	.609**	.669**	.592**	.676**	.571**	.454**	.631**	.631**	.593**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.003		<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	.651**	.808**	1	.538**	.714**	.557**	.815**	.513**	.675**	.766**	.620**	.673**	.755**	.624**	.542**	.698**	.646**	.692**	.868**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.002	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.569**	.626**	.538**	1	.593**	.753**	.508**	.521**	.723**	.565**	.677**	.474**	.761**	.634**	.498**	.555**	.450**	.569**	.779**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002		<.001	<.001	.003	.002	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	<.001	.004	<.001	.010	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.5	Pearson Correlation	.733**	.516**	.714**	.593**	1	.702**	.615**	.233	.727**	.612**	.471**	.491**	.730**	.588**	.408**	.477**	.531**	.552**	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	<.001		<.001	<.001	.200	<.001	<.001	.006	.004	<.001	<.001	.021	.006	.002	.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.6	Pearson Correlation	.650**	.597**	.557**	.753**	.702**	1	.508**	.529**	.772**	.608**	.690**	.608**	.723**	.645**	.453**	.622**	.569**	.583**	.818**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.003	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.7	Pearson Correlation	.567**	.711**	.815**	.508**	.615**	.508**	1	.531**	.588**	.886**	.705**	.682**	.608**	.482**	.481**	.636**	.636**	.619**	.820**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	.003		.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	.005	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.8	Pearson Correlation	.436*	.655**	.513**	.521**	.233	.529**	.531**	1	.388*	.466**	.650**	.506**	.398*	.292	.628**	.569**	.334	.395*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.013	<.001	.003	.002	.200	.002	.002		.028	.007	<.001	.003	.024	.105	<.001	<.001	.062	.025	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.9	Pearson Correlation	.604**	.565**	.675**	.723**	.727**	.772**	.588**	.388*	1	.641**	.659**	.456**	.845**	.739**	.557**	.710**	.485**	.731**	.837**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.028		<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.10	Pearson Correlation	.596**	.609**	.766**	.565**	.612**	.608**	.886**	.466**	.641**	1	.725**	.806**	.642**	.504**	.427**	.647**	.695**	.701**	.847**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.007	<.001		<.001	<.001	<.001	.003	.015	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.11	Pearson Correlation	.575**	.669**	.620**	.677**	.471**	.690**	.705**	.650**	.659**	.725**	1	.668**	.636**	.532**	.569**	.716**	.448*	.673**	.828**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.010	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.12	Pearson Correlation	.662**	.592**	.673**	.474**	.491**	.608**	.682**	.506**	.456**	.806**	.668**	1	.454**	.305	.474**	.571**	.766**	.715**	.776**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.006	.004	<.001	<.001	.003	.009	<.001	<.001		.009	.090	.006	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.13	Pearson Correlation	.550**	.676**	.755**	.761**	.730**	.723**	.608**	.398*	.845**	.642**	.636**	.454**	1	.934**	.508**	.682**	.526**	.602**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.024	<.001	<.001	<.001	.009		<.001	.003	<.001	.002	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.14	Pearson Correlation	.344	.571**	.624**	.634**	.588**	.645**	.482**	.292	.739**	.504**	.532**	.305	.934**	1	.381*	.607**	.449**	.461**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.054	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	.105	<.001	.003	.002	.090	<.001		.031	<.001	.010	.008	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.15	Pearson Correlation	.717**	.454**	.542**	.498**	.408*	.453**	.481**	.628**	.557**	.427**	.569**	.474**	.508**	.381*	1	.774**	.352*	.681**	.694**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.009	.001	.004	.021	.009	.005	<.001	<.001	.015	<.001	.006	.003	.031		<.001	.048	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.16	Pearson Correlation	.576**	.631**	.698**	.555**	.477**	.622**	.636**	.569**	.710**	.647**	.716**	.571**	.682**	.607**	.774**	1	.507**	.656**	.817**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.003	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.17	Pearson Correlation	.512**	.631**	.646**	.450**	.531**	.569**	.636**	.334	.485**	.695**	.448*	.766**	.526**	.449**	.352*	.507**	1	.601**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	.010	.002	<.001	<.001	.062	.005	<.001	.010	<.001	.002	.010	.048	.003		<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.18	Pearson Correlation	.764**	.593**	.692**	.569**	.552**	.583**	.619**	.395**	.731**	.701**	.673**	.715**	.602**	.461**	.681**	.656**	.601**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	.025	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total3	Pearson Correlation	.780**	.804**	.868**	.779**	.757**	.818**	.820**	.637**	.837**	.847**	.828**	.778**	.845**	.705**	.694**	.817**	.718**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

1. Self Efficacy (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	12

2. Pengalaman Asistensi Mengajar (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	14

3. Minat Menjadi Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	18

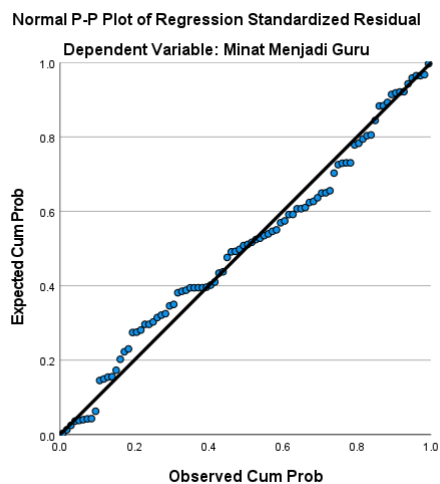
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79866553
	Absolute	.083

Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.163

2. Uji P Plot of Regression

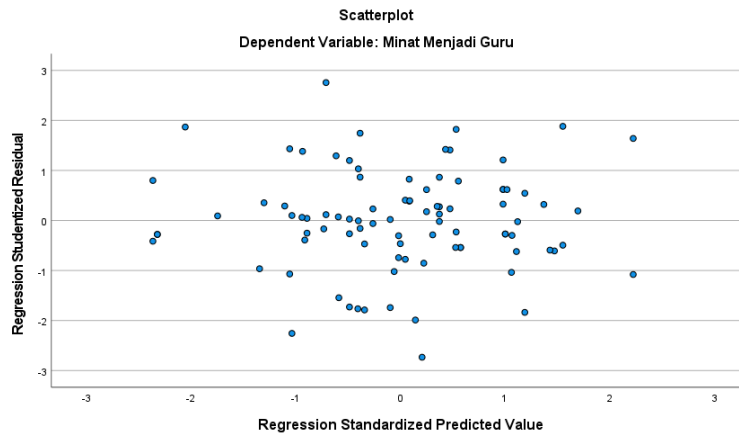


3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	31.803	6.529		4.871	.000			
Self Efficacy	.274	.192	.161	1.431	.156	.786	1.273	
Pengalaman	.332	.140	.267	2.375	.020	.786	1.273	
AM								

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

4. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6 Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.803	6.529		4.871	.000
	Self Efficacy	.274	.192	.161	1.431	.156
	Pengalaman AM	.332	.140	.267	2.375	.020
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru						

Lampiran 7 Uji Hipotesis

1. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.803	6.529		4.871	.000
	Self Efficacy	.485	.174	.248	2.782	.007

	Pengalaman AM	.425	.125	.341	3.406	.001

2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651.911	2	325.955	6.894	.002 ^b
	Residual	4113.745	87	47.284		
	Total	4765.656	89			

3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.117	6.87637

Lampiran 8 Bukti Turnitin

28% SIMILARITY INDEX		27% INTERNET SOURCES	19% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	8%	
2	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	1%	
3	id.123dok.com	Internet Source	1%	
4	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	1%	
5	ejournal.unesa.ac.id	Internet Source	1%	
6	repository.usd.ac.id	Internet Source	1%	
7	e-theses.iaincurup.ac.id	Internet Source	1%	
8	repository.metrouniv.ac.id	Internet Source	1%	
9	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	<1%	
10	repository.uiad.ac.id	Internet Source	<1%	
11	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	<1%	
12	repository.iainpalopo.ac.id	Internet Source		

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Rafli

NIM : 210102110088

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 Mei 2003

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Jl. Kalibata Timur No.7 Rt.06/010, Kalibata,
Pancoran, Jakarta

No.Hp : 081383079250

Email : rflimhmmd03@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA An Ruriyah
2. SDN Pejaten Timur 17
3. SMPN 163 Jakarta
4. SMAN 79 Jakarta